

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SENI TARI SISWA KELAS VIII
SMP N 2 WATES KULON PROGO DENGAN PENDEKATAN
*COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Rahmat Hidayat
NIM 10209249005

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Kulon Progo Dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan



Yogyakarta, 30 September 2014

Yogyakarta, 30 September 2014

Pembimbing I,

Herlinah. M. Hum.
NIP 19601013 198703 2 002

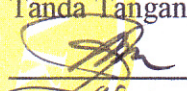
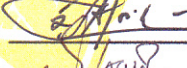


Pembimbing II,

Rumi Wiharsih, M. Pd.
NIP 19620424 198811 2 001


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Kulon Progo Dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 8 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto DP., M.Pd.	Ketua Penguji		15/10/2014.
Rumi Wiharsih, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15/10/14
Enis Niken Herawati, M.Hum.	Penguji I		14/10-2014.
Herlinah, M.Hum.	Penguji II		14/10-2014

Yogyakarta, Oktober 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rahmat Hidayat

NIM : 10209249005

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 September 2014

Peneliti



Rahmat hidayat

Nim 10209249005

MOTTO

Ucapan itu harus diimbangi dengan tindakan nyata. **(Rahmat hidayat)**

Setiap manusia dituntut untuk bertanggung jawab. **(Rahmat hidayat)**

Jadilah diri sendiri tanpa bersandiwara untuk menjadi yang terbaik
(Rahmat hidayat)

Jangan pernah meremehkan diri sendiri. Jika kamu tak bahagia dengan hidupmu, perbaiki apa yang salah, dan teruslah melangkah. **(Kumpulan motivasi)**

Jage mulut, jage perangai, santun bicare bijak dalam berkate **(Rahmat hidayat)**

Keberhasilan ditentukan oleh 99 % perbuatan dan hanya 1 % pemikiran.
(Albert einstein)

Kompetisi global tidak bisa dihindari. Untuk menghadapinya, perlu cara berpikir yang cerdas agar siap berkompetisi. **(Susilo Bambang Yudhoyono).**

Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia. **(Nelson Mandela)**

Jika seseorang bepergian dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti perjalanan menuju surga.
(Nabi Muhammad SAW)

Padi segemal kepuk di hulu, sirih di hilir merekap junjungan, kepalang duduk menuntut ilmu, pasir sebutir jadikan intan. **(Pepatah melayu)**

Skripsi ini saya persembahkan

- ❖ Kepada ALLAH SWT yang telah memberi karunia dan hidayah-nya sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
- ❖ Kepada kedua orang tua saya Bapak Isa Ahmad dan Ibu Ramlah serta saudara-saudara saya Siti Aisyah, Magdalena, Ahmadi, Aidil fitra dan saiful yang telah memberikan motivasi, material maupun spritual selama proses perkuliahan.
- ❖ Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan yang telah memberikan beasiswa untuk melaksanakan pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
- ❖ Kawan-kawan Pendidikan seni tari angkatan 2010 dan kawan-kawan beasiswa desa 44 DT dari Pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan - Riau yang saya banggakan.
- ❖ Seluruh kawan-kawan yang telah membantu, dan tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 30 September 2014

Rahmat Hidayat
Nim 10209249005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Kulon Progo Dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw”*.

Banyak kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi, namun dengan ketekunan dan kesabaran dari pembimbing, penulis dapat mengatasi kesulitan dan hambatan tersebut yang akhirnya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya penelitian ini, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni UNY
3. Wien Pudji Priyanto DP., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari.
4. Herlinah, M. Hum Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen penasehat akademik
5. Rumi Wiharsih, M. Pd Dosen Pembimbing II.
6. Dra. Sumarwastuti M. Pd Kepala Sekolah SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo.
7. Sri Purwanti S.Sn Kolabolator sekaligus sebagai guru seni tari.
8. Siswa kelas VIII SMP N 2 Wates subjek penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memperlancar penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kriteria sempurna. Untuk itu saran dan kritik sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah penelitian pada umumnya.

Yogyakarta, 30 September 2014
Peneliti

Rahmat Hidayat
Nim 10209249005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Minat	6
2. Belajar	7
3. Faktor yang mempengaruhi minat belajar	9
4. Pengertian Penelitian tindakan kelas	19
5. Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i>	29

B. Penelitian Yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis Tindakan.....	46
E. Pendekatan Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Teknik Dan Pengumpulan Data.....	60
D. Validitas.....	61
E. Teknik Analisis Data.....	62
F. Analisis Data.....	63
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	64
B. Deskripsi Umum Keadaan Siswa	65
C. Deskripsi Kondisi Awal.....	65
D. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	66
E. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	73
F. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT	85
A. Kesimpulan	85
B. Tindak Lanjut.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Hasil Tindakan Siklus I	72
Tabel 4.2 : Hasil Tindakan Siklus II.....	77
Tabel 4.3 : Hasil Skor Seni Tari Siklus I	78
Tabel 4.4 : Hasil Skor Seni Tari Siklus II	80
Tabel 4.5 : Rekapitulasi Nilai	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Hadir Siswa Kelas VIII	89
2. Nama-nama Kelompok Tari <i>Lancang Kuning</i>	90
3. Angket Penelitian	91
4. Pedoman Kegiatan Penilaian	92
5. Pedoman Dokumentasi	93
6. Hasil Tindakan Siklus I	94
7. Hasil Tindakan Siklus II	96
8. Photo Pembentukan Kelompok	98
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	103
10. Jadwal Penelitian	120

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SENI TARI SISWA KELAS VIII
SMP N 2 WATES KULON PROGO DENGAN PENDEKATAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE *JIGSAW***

**Oleh:
Rahmat Hidayat
NIM 10209249005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar seni tari siswa, rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh suasana pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centred*. Melalui penerapan metode pembelajaran *jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa, dalam proses pembelajaran seni tari yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Wates, *setting* penelitian adalah di SMP N 2 Wates yang terletak di JL. Wahid Hasyim Bendungan Wates Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung dari bulan April 2014 sampai dengan Mei 2014. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan kelas yang terdiri 2 siklus. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar penilaian, angket kuisioner, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada tes siklus pertama siswa kurang memahami dan belum bisa mengerjakan tugas dengan baik. Siklus pertama ini ada 5 siswa yang belum tuntas, (2) Pada siklus kedua pembelajaran benar-benar berfungsi sebagai “perangsang” ide dan pikiran siswa. Penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam penelitian kiranya sangat tepat digunakan pada praktek tari *Lancang Kuning*. siswa sudah terlihat lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan 25 siswa memenuhi kriteria tuntas. (3) penerapan tari *Lancang Kuning* sebagai upaya peningkatan kemampuan pada pembelajaran tari *Lancang Kuning* terbukti secara signifikan pada siswa kelas VIII SMP N 2 Wates.

Kata kunci: *Cooperative learning*, *jigsaw*, tindakan kelas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah dalam merumuskan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama (UU No 20 Tahun 2003).

Menurut Slameto (2003:18), kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja tetapi lebih dari itu sehingga guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Kita dapat mengatakan, bahwa dimana ada kehidupan manusia, bagaimanapun juga disitu pasti ada pendidikan (Driyarkara, 1980: 32).

Penelitian tindakan sudah sering dilakukan oleh para peneliti, namun hasilnya kurang dirasakan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena permasalahan penelitian pendidikan yang dilakukan oleh lembaga penelitian, kurang mengangkat kondisi nyata yang terjadi di sekolah. Disamping itu, penyebaran hasil penelitian kepada guru (praktisi) sangat jarang dan memakan waktu yang sangat lama. Para pendidik sangat berharap ada masukan dari hasil penelitian yang mampu membantu mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Namun belum terwujud, bahkan pendidik sendiri kemampuan untuk meneliti masih rendah. Rendahnya kemampuan para pelaksana pendidikan di lapangan sangat berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan kepada para pendidik atau tenaga kependidikan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran secara profesional dan kolaboratif lewat penelitian tindakan. Upaya peningkatan kompetensi pendidik tenaga kependidikan, untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran akan memberi dampak positif. Dampak positif yang dapat dilihat, pertama kemampuan dalam mengatasi dan penyelesaian masalah pembelajaran akan semakin meningkat; kedua, penyelesaian masalah pembelajaran melalui sebuah investasi akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, sarana prasarana, dan hasil belajar; ketiga, peningkatan kedua kemampuan tersebut akan bernuansa pada peningkatan kualitas lulusan.

Pelaksana pendidikan itu pasti ada beberapa kendala, salah satunya di SMP N 2 Wates. Setelah dilakukan observasi di kelas VIII SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kendala tersebut ditandai sulitnya siswa untuk mempelajari pelajaran seni tari. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa untuk mempelajari seni tari itu sendiri, dan kurangnya apresiasi serta motivasi untuk mempelajari pelajaran seni tari yang ada di sekolah tersebut. Metode yang digunakan guru saat mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh dan bosan. Dalam proses pembelajaran, siswa hanya sebatas mendengarkan dan sekali-kali bertanya, metode ini kurang efektif jika diterapkan pada dunia pendidikan sekarang. Berdasarkan kenyataan tersebut maka untuk meningkatkan minat siswa peneliti mencoba untuk menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dalam metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 5 anggota. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran saat itu (Aronson, 1975: 23).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas masalah yang muncul di SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan *Cooperative learning* Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran seni tari.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari.

3. Kurangnya apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni tari

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini apakah pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar praktek tari siswa di kelas VIII SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat siswa kelas VIII di SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan keingintahuan siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru seni tari, sebagai alternatif untuk memilih metode pembelajaran seni tari yang lebih tepat, sehingga pembelajaran seni tari lebih variatif dan efektif.

- b. Bagi mahasiswa seni tari sebagai tambahan wawasan tentang metode pembelajaran.
- c. Bagi siswa agar lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) seni tari.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat siswa terhadap seni tari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat

Minat sangat perlu dibangkitkan dalam proses belajar mengajar . Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya (Sujanto, 1991: 92). Slameto (1995: 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika ada siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari. Di lain pihak Djamarah (1994:48) mengungkapkan bahwa minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Muhibbin (1999: 136) minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat sangat perlu dibangkitkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan

minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Minat ini dapat dibangkitkan dengan cara – cara sebagai berikut: 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan. 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau. 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar (Sardiman, 2000: 93).

2. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah tersebar di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya untuk memperoleh pengetahuan (Sardiman, 2000: 98).

Seperti kita ketahui, dewasa ini terjadi perkembangan yang amat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Untuk menghadapi tantangan yang bersifat universal ini juga harus dihadapi secara universal pula.

Dalam dunia pendidikan, untuk menghadapi dan beradaptasi dengan berbagai tantangan itu, UNESCO memberikan resep berupa empat pilar belajar. Adapun keempat pilar itu yaitu (Suyono, 2011: 33):

a. *Learning to Know*

Belajar untuk mengetahui, (*learning to know*), berkaitan dengan perolehan, penguasaan dan pemanfaatan pengetahuan. Belajar untuk mengetahui oleh UNESCO dipahami sebagai cara dan tujuan dari eksistensi manusia. Belajar untuk mengetahui berimplikasi terhadap diakomodasikannya konsep belajar tentang bagaimana belajar, (*learning how to learning*), dengan mengembangkan seluruh potensi konsentrasi pembelajar, keterampilan mengingat dan kecakapan untuk berpikir.

b. *Learning to Do*

Belajar untuk bekerja, *learning to do* adalah belajar atau berlatih menguasai keterampilan dan kompetensi kerja. Jadi menurut konsep UNESCO belajar jenis ini berkaitan dengan pendidikan vokasional. Pada perkembangannya, dunia usaha atau dunia industri menuntut agar setelah lulus, para siswa pembelajar siap memasuki lapangan kerja, sehingga seharusnya ada *link and match* antara sekolah dengan dunia usaha. Makanya, sekolah wajib menyiapkan berbagai keterampilan dasar yang diperlukan untuk siap bekerja.

c. *Learning to Live Together*

Belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), mengisyaratkan keniscayaan interaksi berbagai kelompok dan golongan dalam kehidupan global yang dirasakan semakin menyempit akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.

d. *Learning to Be*

Belajar untuk menjadi manusia yang utuh (*learning to be*), mengharuskan tujuan belajar dirancang dan diimplementasikan sedemikian rupa, sehingga pembelajar menjadi manusia yang utuh. Manusia yang utuh adalah manusia yang seluruh aspek kepribadiannya berkembang secara optimal dan seimbang, baik aspek ketakwaan terhadap Tuhan, intelektual, emosi, sosial, fisik, maupun moral.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar merupakan proses penting bagi perubahan tingkah laku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari individu siswa itu sendiri. Menurut Sugihartono (2007: 76) faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.

Menurut Muhibbin (1999: 131) faktor internal (faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri) meliputi dua aspek yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Dalam penelitian ini faktor internal tersebut meliputi kesehatan dan motivasi.

1) Kesehatan

Menurut Slameto (2003:54), sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan-kelainan fungsi atau alat inderanya serta tubuhnya. Menurut Muhibbin (2003:131), kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap minat belajar, sebab seorang siswa yang sehat jasmani dan rohani maka akan giat dalam belajar (tanpa adanya rintangan), sedangkan bila siswa tersebut sakit maka akan merasa malas dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap gairah atau minat belajarnya. Kondisi tubuh yang lemah akan menurunkan kemampuan untuk menerima pelajaran sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak dapat masuk. Kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan indera penglihatan dan pendengaran juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan dikelas.

Menurut Sulistyowati (2001:21-22), kesehatan sangat penting untuk menunjang kemudahan dalam belajar, baik kesehatan psikis maupun fisik. Dengan kondisi yang sehat seseorang akan mudah berkonsentrasi dan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar. Kesehatan mental yang baik akan menimbulkan semangat yang stabil, minat yang positif, dan sikap yang dinamis untuk meraih sukses belajar. Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan dapat mempengaruhi minat belajar. Kesehatan merupakan kondisi fisik seseorang. Seseorang dikatakan sehat jika badannya kuat, lengkap panca inderanya, tidak terganggu (sakit). Jika siswa mempunyai kesehatan yang tidak baik dalam arti sedang sakit, kondisi fisiknya lemah, panca inderanya tidak lengkap atau terganggu, maka siswa tersebut tidak akan maksimal menerima materi pelajaran dari guru.

2) Motivasi

Menurut Muhibbin (2003:137), motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi siswa dapat mempunyai pendorong untuk belajar sehingga dapat memiliki semangat dan minat belajar yang lebih baik.

Menurut Sulistyowati (2001:18), motivasi merupakan pendorong atau pemberi semangat untuk memperoleh kesuksesan. Motivasi yang kuat dapat membuat seseorang sanggup bekerja

ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Menurut Tu'u (2004: 80), motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar bila siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar semangat dan minat belajarnya. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap minat belajarnya, sedangkan menurut Dalyono (1997:55), motivasi merupakan daya pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh - sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong baik dari dalam maupun dari luar diri individu yang dapat menumbuhkan semangat dan minat dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh keberhasilan. Siswa yang tidak mempunyai motivasi maka akan cenderung tidak semangat dan minatnya menjadi lemah dan tidak menyenangi materi pelajaran serta kesulitan untuk menguasai mata pelajaran yang diberikan.

b. Faktor Eksternal

Menurut Sugihartono (2007: 76) faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latarbelakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media masa. Dalam penelitian ini faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Menurut Hakim (2000:17), faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja faktor pertama dan utama pula dalam menentukan minat belajar seseorang menjadi tinggi. Keadaan lingkungan keluarga yang sangat menentukan semangat dan minat seseorang diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah

yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya. Menurut Tu'u (2004:84), pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan minat belajar seseorang. Jika keluarga harmonis, hubungan orang tua dengan anak, antara anak dengan anak dapat berjalan dengan lancar, kondisi yang baik itu cenderung memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga perilaku dan minatnya menjadi baik dan tinggi.

Menurut Sulistyowati (2001:17), lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar. Keluarga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar apabila keadaan keluarga harmonis, adanya perhatian orangtua, antara kakak dan adik selalu rukun, kondisi ekonomi berkecukupan. Orang tua dapat memberikan semangat agar anak menjadi optimis dan merasa ada perlindungan dan perhatian dari orangtua, sehingga anak mendapat kemudahan dalam belajar dan berambisi untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat belajar.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Keluarga merupakan proses pertama kalinya seorang anak belajar dan membentuk kepribadian dirinya. Keluarga yang harmonis dapat membimbing pendidikan anaknya sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang optimal.

2) Lingkungan Sekolah

Menurut Hakim (2000:18), kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah, adanya disiplin dan tata tertib yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Menurut Tu'u (2004:84), sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan ketrampilan ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, dan minat seorang siswa. Sekolah dapat menciptakan suasana kondusif bagi proses pendidikan asalkan

manajemen sekolah dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Disiplin sekolah diorganisasikan oleh kepala sekolah bekerja sama dengan para guru dan mendapat dukungan orangtua. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Lingkungan sekolah yang berkualitas, dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar yang tinggi.

3) Lingkungan Masyarakat

Menurut Sulistyowati (2001:30-31), lingkungan masyarakat tidak kecil pengaruhnya terhadap minat belajar. Ada pengaruh yang positif dan ada pengaruh yang negatif, tergantung dari bagaimana cara menghadapinya. Siswa harus mampu memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk, menghindarkan diri dari pengaruh yang dianggap kurang baik. Menurut Hakim (2000:19-20), lingkungan masyarakat dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti bahasa asing, ketrampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar, sanggar majelis taklim, sanggar organisasi remaja masjid, sanggar karang taruna. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa

lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi minat belajar. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana seseorang tinggal (menetap). Lingkungan masyarakat yang dapat memberi pengaruh negatif misalnya teman bergaul yang senang merokok, hura-hura, memakai obat-obat terlarang, terlalu banyak bermain dapat merusak perilaku siswa dan mengganggu aktivitas belajarnya.

4. Apresiasi

Apresiasi sangat dibutuhkan untuk mendukung dalam proses pembelajaran, dengan berapresiasi kita bisa menumbuhkan semangat belajar dan minat belajar. Apresiasi bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu:

a) Pendekatan Mimetik

Pendekatan mimetik adalah suatu pendekatan apresiasi karya tari dengan cara melihat hubungan antara karya tari dengan latar belakang karya tari tersebut muncul. Dengan pendekatan ini apresiator akan mencocokkan atau membandingkan fenomena yang ada di dalam suatu karya tari dengan kenyataan yang ada pada *setting* sejarah di mana karya tari tersebut berada (Kusnadi, 2009: 70).

b) Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif adalah suatu pendekatan di dalam apresiasi tari dengan menghubungkan karya tari dengan seniman penciptanya. Pendekatan ini dipilih dengan dasar asumsi bahwa karya tari merupakan ekspresi jiwa dari seniman penciptanya. Oleh karena itu, untuk bisa memahami suatu karya tari diperlukan pengetahuan tentang seniman penciptanya (Kusnadi, 2009: 70).

c) Pendekatan Objektif atau Struktural

Pendekatan objektif atau struktural adalah suatu pendekatan dalam apresiasi tari dengan cara melihat unsur-unsur tari dan kesatuan hubungan antara keseluruhan dengan unsur-unsur tari yang membentuknya. Pendekatan ini mencoba melihat suatu karya tari secara otonom terpisah dengan keterkaitan dengan penonton, seniman maupun setting masyarakat. Aspek paling diutamakan dalam pendekatan ini adalah kualitas bentuk dari suatu komposisi atau dengan kata lain lebih terfokus pada aspek komposisi tari atau koreografinya (Kusnadi, 2009: 70).

d) Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik dalam apresiasi tari adalah suatu pendekatan yang menghubungkan karya tari dengan penontonnya. Pendekatan ini dipilih dengan asumsi bahwa tari merupakan bahasa komunikasi antara seniman dengan

penontonnya. Oleh karena itu, dalam berkarya tari seorang seniman didasari oleh tujuan-tujuan pragmatis agar bisa diterima atau dicerna oleh penontonya (Kusnadi,2009: 70).

5. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Saat ini penelitian tindakan kelas sedang berkembang dengan pesatnya di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Canada. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini manaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat pada siswa. Bahkan Mc Niff (1992 : 1) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian yang reflektif dilakukan oleh pendidik .

Pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas guru secara refektif dapat menganalisis mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Pendek kata, dengan melakukan penelitian tindakan, akan dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Melakukan penelitian tindakan kelas guru akan dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya. penelitian tindakan kelas tidak harus membebani pekerjaan pendidikan dalam, kesehariannya. Jika dilakukan secara kolaboratif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran tidak akan mempengaruhi materi pelajaran. Oleh sebab itu pendidik tidak perlu

takut terganggu dalam mencapai target kurikulumnya jika akan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan di evaluasi. Dengan demikian diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu dapat dibuktikan suatu teori belajar mengajar untuk diterapkan dengan baik di kelas yang ia tekuni. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi di kelasnya, melalui penelitian tindakan kelas pendidik dapat mengadaptasikan teori lain untuk kepentingan proses dan atau produk belajar yang lebih efektif, optimal, dan fungsional. Selanjutnya penelitian tindakan kelas dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktek-praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Jika dengan penghayatannya itu dapat disimpulkan bahwa praktek-praktek pembelajaran tertentu seperti : pemberian pekerjaan rumah kepada siswa yang terlalu banyak, umpan balik yang bersifat verbal terhadap kegiatan di kelas efektif, cara bertanya pendidik kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berfikir dan sebaliknya maka dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas terkait dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh para guru. Sebagai contoh, jika pendidik menghadapi persoalan rendahnya minat baca siswa, jika pendidik ini sangat menghambat rendahnya minat baca siswa, maka kondisi ini sangat menghambat pencapaian tujuan kurikuler. Dengan penelitian tindakan kelas dapat dicoba berbagai tindakan yang berupa program pembelajaran tertentu, seperti mencoba cerita-cerita lokal, menggunakan buku yang memiliki cerita lucu, dan sebagainya. Oleh karenanya dengan adanya program pembelajaran yang dirancang sebagai bentuk penelitian tindakan kelas akhirnya guru dapat memperbaiki persoalan rendahnya minat baca siswanya. Sebaliknya jika sebenarnya siswa telah memiliki minat baca yang tinggi, akan tetapi tidak dapat memanfaatkan bahan bacaan secara tepat, guru juga dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk mencari dan memilih secara tepat terhadap kesalahan siswa dalam memanfaatkan bahan bacaan yang kurang fungsional.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi, mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai

perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas (Mc Taggart, 1997: 43).

- a. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajaran sebagai konsekuensi terjadinya perubahan.
- b. Penelitian tindakan kelas adalah partisipasi, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.
- c. Penelitian tindakan kelas dikembangkan melalui suatu *self-reflective spiral; a spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting*.
- d. Penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktek dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
- e. Penelitian tindakan kelas menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan penelitian tindakan kelas.
- f. Penelitian tindakan kelas adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
- g. Penelitian tindakan kelas memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktek mereka (Guru).

- h. Penelitian tindakan kelas memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktek untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantang (memberikan hipotesis tindakan).
- i. Penelitian tindakan kelas memungkinkan kita untuk memberikan rasional justifikasi tentang pekerjaan kita terhadap orang lain dan membuat orang menjadi kritis dalam analisis.

Akibatnya tuntutan terhadap layanan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik juga harus meningkat. Penelitian tindakan merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas. Bahkan (Mc Niff 1992: 9), menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan itu dapat dicapai? Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan kemudian dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik.

Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional tenaga kependidikan dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian tindakan kelas, maka tujuan kegiatan pendidikan dapat tercapai. Tujuan yang dapat dicapai ialah terjadinya proses latihan penelitian layanan pembelajaran. Dengan demikian akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya meningkatkan layanan pembelajaran dari perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat diaplikasikan. Penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas umumnya menurut (Borg, 1996:56) diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut :

- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil, pembelajaran
- b. Menumbuh-kembangkan budaya meneliti tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran
- d. Meningkatkan kolaborasi antar pendidikan dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran. .

Dengan kata lain guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran secara reflektif dan bukan bertujuan untuk mendapatkan ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukan itu. Borg, (1996: 77) juga menyebut secara eksplisit bahwa tujuan

utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan yang dihadapi oleh guru di kelasnya, dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas. Kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup (Borg, 1996:79):

- a. Inovasi pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat regional / nasional
- c. Peningkatan profesionalisme pendidikan dengan memahami dan kemudian mencoba melaksanakan penelitian tindakan, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan serta pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang menjadi hambatan utama.

Salah satu isu yang menarik untuk dibahas bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan. Oleh sebab itu, tulisan ini akan berfokus pada kegiatan-kegiatan pokok seperti : (i) *planning*, (ii) *acting*, (iii) *observing*, (iv) *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan.

seterusnya, sampai peneliti merasa puas. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing langkah kegiatan (Slavin, 1998:77).

- a. *Planning* (perencanaan) Yang termasuk dalam kegiatan planning adalah sebagai berikut : (i) Identifikasi masalah, (ii) identifikasi (analisis) penyebab masalah dan (iii) pengembangan intervensi (*action/solution*). Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian tahap-tahap penelitian. Oleh sebab itu identifikasi masalah merupakan tahap kualitas masalah yang diteliti. Masalah-masalah yang asal-asalan (yang kurang teridentifikasi) dapat menyebabkan pemborosan energi, sebab riset tidak membawa temuan yang bermanfaat. Sebagaimana disinggung oleh tulisan sebelumnya, tidak semua masalah pendidikan dapat didekati dengan riset CAR.
- b. *Acting Action* (intervensi) dilaksanakan untuk memperbaiki masalah. Langkah-langkah praktis tindakan diuraikan. Apa yang pertama kali dilakukan ? Bagaimana organisasi kelas? Siapa yang perlu menjadi kolaborator? Siapa yang mengambil data? Pada saat pelaksanaan ini (*acting*), guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agen of change* bagi diri dan kelas. Kelas diciptakan sebagai komunitas belajar (*learning community*) daripada laboratorium tindakan. Jadi, cara-cara empiris membagi kelas menjadi kelompok kontrol dan treatment harus dihindarkan.

c. *Observating*

Observating adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (action terus dimonitor secara reflektif). Data-data apa saja yang perlu dikumpulkan? Data kuantitatif tentang kemajuan siswa (nilai) dan data kualitatif (minat/suasana kelas) perlu dikumpulkan. Pendek kata, pada langkah ini, peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain) tentang fenomena kelas yang dibuat siswa dan guru merupakan informasi yang berharga.

d. *Reflekting*

Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi (i) pada siswa, (ii) suasana kelas, (iii) guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan sejauh mana (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Kolaborasi dengan rekan (termasuk para ahli) akan memainkan peran sentral dalam memutuskan "*Judging the value*" (seberapa jauh *action* telah membawa perubahan : apa/dimana perubahan terjadi, mengapa demikian apa kelebihan/kekurangan, langkah-langkah penyempurnaan dan sebagainya). Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti/penulis mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini kalau ditemukan cara atau

strateginya maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan/siklus berikutnya. Dari siklus ini diharapkan merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, maka tahapan pada siklus perlu direncanakan seperti pada siklus-siklus sebelumnya.

- e. Akhir tindakan Kalau penelitian sudah dianggap selesai maka peneliti perlu menyusun laporan penelitian. Apa yang ditulis dalam laporan penelitian? Yang perlu ditulis pada laporan setidaknya menyangkut aspek yang berkaitan Muhibbin (1999: 136):

- 1) *Setting* yang memberi gambaran tentang kondisi lapangan/kelas tempat penelitian dilakukan, disertai penjelasan adanya perbedaan antara model pembelajaran yang biasa dilakukan dengan model yang sedang dilaksanakan lewat penelitian tindakan kelas,
- 2) penjelasan hasil pelaksanaan tiap siklus dengan data lengkap hasil pengamatan disertai hasil refleksinya. Data yang disajikan merupakan potret dari semua kejadian selama tindakan pada siklus tertentu berlangsung, dengan berbagai jenis metode dan instrumen yang digunakan. Data dapat disampaikan dengan tabel/grafik disertai diskripsi dan ulasan selengkap mungkin.
- 3) Sesudah semua siklus dijelaskan baru dianalisis dengan memperhatikan dari hasil keseluruhan siklus. Langkah ini yang sering dinamakan pembahasan. Pada bagian ini akan dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh dengan diberikan data lengkap. Hasil pengamatan dari siklus ke siklus dapat disusun

kedalam grafik/tabel dengan diberikan ulasan terhadap perubahan/perbaikan akibat tindakan yang dilakukan.

6. Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*

Salah satu upaya pembelajaran (pengajaran memusat siswa) adalah membuat siswa belajar berkelompok dan bekerja sama melakukan kegiatan belajar dalam kelompok. Ini yang lazim disebut dengan *Cooperative Learning*, belajar dengan bekerja sama.

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan *cooperative learning*, sebagai berikut :

- 1) Menurut Salvin(1995: 99) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih semangat dalam belajar.
- 2) Menurut Anite lie (2000:77) *cooperative learning* adalah pembelajaran gotong-royong yang mana system pembelajarannya memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta lain dalam tugas-tugas yang terstruktur (tugas yang telah ditentukan).
- 3) Menurut Azizah (1998:76) *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.

Definisi di atas menjelaskan bahwa belajar *cooperative* merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar

Lebih lanjut Watson (Jufri, 2000:14) yang dikutip dari Armi Perdana menyatakan bahwa *cooperative learning* (belajar kelompok) merupakan suatu lingkungan belajar di kelas, di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan umum. Belajar kelompok merupakan pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dengan yang lain untuk memahami kebermaknaan isi pelajaran dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Tujuan *Cooperative Learning* adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dalam menuntaskan materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing anggota kelompok memahami materi pelajaran. Disamping itu juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dari siswa tersebut, dimana di dalam kelompok mereka harus saling menghargai satu sama lain tanpa melihat perbedaan yang ada pada masing-masing anggota kelompok.

Tujuan *Cooperative Learning* menurut Ibrahim (Nur, 2006:12) adalah sebagai berikut :

- 1) Pencapaian hasil belajar Tujuan *Cooperative Learning* adalah untuk memperbaiki prestasi belajar atau tugas-tugas akademik, serta memahami konsep-konsep sulit.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Tujuan ini adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya dalam belajar bersama.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuannya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Melalui anggota kelompoknya baik kemampuan akademik, jenis kelamin, usia, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, para siswa juga diharapkan menerima keragaman tersebut dan memaksimalkan kerja sama kelompok, sehingga masing-masing anggota kelompok siap menghadapi tes dan hasil belajar akan tercapai dengan optimal.

c. Jenis-jenis *Cooperative Learning*

Menurut Noornia (1997:14) terdapat banyak model pembelajaran kooperatif yang berhasil dikembangkan peneliti-peneliti pendidikan dan telah diterapkan pada beragam materi pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)* merupakan pembelajaran *cooperative* yang menekankan pada kerja sama

kelompok dan tanggung jawab kelompok untuk mencapai ketuntasan belajar dengan melibatkan peran tutor sebaya.

- 2) *JIGSAW* merupakan pembelajaran *cooperative* yang anggota kelompoknya diberi tugas berbeda satu dengan yang lainnya dari sebuah tema yang dibahas, kemudian tes diberikan secara menyeluruh agar semua kelompok mengetahui semua pokok bahasan.
- 3) *Teams-Games Tournament* (TGT) merupakan bentuk pembelajaran *cooperative* dimana setelah siswa belajar secara individual, untuk selanjutnya dalam kelompok masing-masing anggota kelompok mengadakan turnamen atau lomba dengan anggota kelompok lainnya sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 4) *Investigation Group* merupakan suatu pembelajaran *cooperative* di mana semua anggotanya dituntut untuk merencanakan apa yang diteliti dan bersama-sama kelompok membuat rencana pemecahannya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui terdapat bermacam-macam model pembelajaran *cooperative*. Slavin (Noornia, 1997:17) menyatakan walaupun metode pembelajaran *cooperative* berbeda-beda, akan tetapi semua mendasarkan pelaksanaannya pada lima karakteristik berikut:

- 1) Tujuan kelompok
- 2) Tanggung jawab individual

- 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan
- 4) Spesialisasi tugas
- 5) Adaptasi terhadap kebutuhan individual

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang mengisyaratkan adanya orang yang mengajar dan belajar dengan didukung oleh komponen lainnya, seperti kurikulum, dan fasilitas belajar mengajar. Dalam proses tersebut, terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau pendekatan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Hamalik (2009: 65) mengemukakan: Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, kapur, audio. Fasilitas dan perlengkapan berupa: ruangan kelas, perlengkapan, dan prosedur meliputi: jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat sebelumnya, maka pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis yang diawali dengan persiapan mengajar (prainstruksional), proses pembelajaran (instruksional) dan diakhiri penilaian atau evaluasi. Kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti hanya guru yang aktif sedang murid pasif. Pembelajaran

menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran *cooperative*. Pembelajaran *cooperative* adalah pendekatan yang berorientasi pada kegiatan kerjasama antara siswa dalam bentuk kelompok sehingga siswa dapat belajar bersama dalam suasana kelompok. Pembelajaran *cooperative* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995: 45) mengemukakan, pembelajaran *cooperative* adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Sedangkan Johnsn, dalam Hasan (1994:44) mengemukakan, bahwa pembelajarn *cooperative* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative*, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu.

Prosedur pembelajarn *cooperative* dirancang untuk mengaktivitaskan siswa melalui inkuiri dan perbincangan mengaktivitaskan siswa melalui inkuiri dan perbincangan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang. Anita Lie (2000: 23) menyebutkan pembelajaran *cooperative* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu kelompok pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih lanjut dikatakan bahwa pembelajaran *cooperative* hanya berjalan bahwa pembelajaran *cooperative* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu kelompok yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-5 orang saja. Sementara Sanjaya (2006: 239) mengemukakan “pembelajaran *cooperative* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran *cooperative* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru di sekolah sesuai dengan tuntutan materi pelajaran yang mengandung unsur kerjasama antara siswa dalam kelas dalam melakukan kerja kelompok. Penekanan pendekatan ini adalah

mengaktifkan siswa dalam pembelajaran melalui kerjasama antar siswa dalam suasana belajar berkelompok.

Pembelajaran *cooperative* telah dikenal sejak lama. Pada saat itu guru-guru mendorong para siswa untuk kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti perbincangan atau pembelajaran oleh rekan sebaya. Selain itu alur proses belajar mengajar tidak mesti lazimnya selama ini, guru terlalu mendominasi proses belajar mengajar, segala tujuan berasal dari guru, ternyata siswa dapat juga saling belajar mengajar sesama mereka. Wina Sanjaya (2010: 246) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran *cooperative*, yaitu: “ 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, dan 5) evaluasi proses kelompok ”.

Model Pembelajaran jenis *Jigsaw* dideskripsikan sebagai strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang disebut “kelompok asal”. Kemudian siswa juga menyusun “kelompok ahli” yang terdiri dari perwakilan “kelompok asal” untuk belajar atau memecahkan masalah yang spesifik. Setelah “kelompok ahli” selesai melaksanakan tugas maka anggota “kelompok ahli” kembali ke kelompok asal untuk menerangkan hasil pekerjaan mereka di “kelompok ahli” tadi. Teknik *Jigsaw* mengkondisikan siswa untuk beraktifitas secara *cooperative* dalam dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Aktifitas tersebut meliputi saling

berbagi pengetahuan, ide, menyanggah, memberikan umpan balik dan mengajar rekan sebaya. Seluruh aktifitas tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar dimana siswa secara aktif melaksanakan tugas sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Secara umum tahap-tahap pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Tahap pendahuluan, (2) Tahap penyajian informasi/materi, (3) Tahap pembentukan kelompok, (4) Tahap kerja dan belajar kelompok, (5) Tahap evaluasi, (6) Tahap penghargaan.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran *cooperative learning* dapat pula di definisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk struktur ini adalah 5 unsur pokok, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok (Suprijono, 2009 : 89-90).

Cooperative Learning adalah strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dan membantu sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari 2 anggota kelompok atau lebih. Pembelajaran *cooperative* adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuan masing-masing individu berbeda. Untuk menyelesaikan tugas kelompoknya,

setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Di dalam pembelajaran *cooperative*, belajar akan di katakan belum selesai apabila salah satu anggota kelompok itu belum menguasai materi pelajaran.

Pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran *cooperative* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya. (Lie, 2008 : 70). Dalam teknik ini, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dan mempunyai tanggung jawab lebih dan mempunyai banyak kesempatan pula untuk mengolah informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi.

Model pembelajaran seperti ini harus dioptimalkan karena dapat meningkatkan kemampuan berkreasi siswa dan tentunya meningkatkan prestasi siswa. Di samping itu, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan komunikasi siswa karena berani menyampaikan apa yang telah ia dapat kepada kelompok lain maupun kelompok sendiri, sehingga siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan bisa di latih untuk lebih berani dengan pembelajaran model ini.

Tujuan pembelajaran *cooperative* adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. (Salvin, 1994 : 121). Sistem ini berbeda dengan

kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Dan tujuan model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* itu sendiri adalah memberikan rasa tanggung jawab individu dan kelompok untuk keberhasilan bersama dan untuk saling berinteraksi dengan kelompok lain. Untuk itu, kekompakkan dan kerja sama yang solid antar kelompok menentukan berhasil dan tidaknya pembelajaran tersebut karena satu sama lain akan memberikan informasi yang telah di dapat dari kelompok lain.

Perkembangan ilmu teknologi sangat memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran untuk mencari informasi yang dapat di aplikasikan dalam setiap materi dan membuat siswa aktif berpartisipasi yang melibatkan intelektual dan emosional. Jadi dalam hal ini, bukan hanya guru yang berbicara, namun siswa ikut aktif dalam pembelajaran yang telah ia ketahui dari teknologi. Selain itu, bekerja sama antar kelompok ataupun sesama siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Jenis mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aronson sebagai metode belajar *coopertive learning*. Jenis ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara (Lie, 2008 : 69).

Jigsaw didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dan pembelajaran orang lain karena siswa tidak hanya mempelajari materi

yang telah ia dapat, tetapi juga harus memberikan materi kepada orang lain. Model pembelajaran ini terdiri dari kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang atau lebih untuk saling bekerja saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi pelajaran yang harus dipelajari dan di sampaikan kepada anggota kelompok lain dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan memahami materi tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi yang kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal dan masing-masing diberi tanggung jawab untuk keberhasilan masing-masing individu.

Langkah-langkah penerapan *Jigsaw* adalah:

- 1) Orientasi. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Membuat penekanan tentang manfaat penggunaan metode *Jigsaw* dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik diminta belajar konsep secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran keseluruhan konsep (konsep ini menjadi tugas yang sebelumnya harus sudah dibaca di rumah)
- 2) Pengelompokan Misalkan dalam kelas ada 20 siswa, yang kita tahu kemampuan matematikanya dan sudah di rangking (siswa tidak

perlu tahu), kita bagi dalam 25% (rangking 1-5) kelompok sangat baik, 25% (rangking 6-10) kelompok baik, 25% (rangking 11-15) kelompok sedang, 25% (rangking 15-20) kelompok rendah.

- 3) Pembentukan dan Pembinaan Kelompok *Expert* Selanjutnya kita akan membaginya menjadi 5 group (A – E) yang isi tiap groupnya hiterogen dalam kemampuan matematika, berilah indek 1 untuk siswa dalam kelompok sangat baik, indek 2 untuk kelompok baik, indek 3 untuk kelompok sedang, dan indek 4 untuk kelompok rendah. Misalkan (A1 berarti group A dari kelompok sangat baik. A4 group A dari kelompok rendah. Tiap group akan berisi:

Group A (A1, A2, A3, A4)

Group B (B1, B2, B3, B4)

Group C (C1, C2, C3, C4)

Group D (D1, D2, D3, D4)

Group E (E1, E2, E3, E4)

Tiap kelompok ini diberi konsep matematika (Bangun Ruang) sesuai dengan kemampuannya. Kelompok 1 yang terdiri dari siswa yang sangat baik diberi materi yang lebih komplek *worksheet* 1 (limas segitiga). Kelompok 2 diberi materi *worksheet* 2 (tabung). Kelompok 3 diberi materi *worksheet* 3 (balok) dan kelompok 4 diberi materi *worksheet* (kubus).

Setiap kelompok diharapkan belajar topik yang diberikan dengan baik sebelum ia kembali kedalam group sebagai tim ahli (*expert*), peran pendidik cukup penting dalam fase ini.

- 1) Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam group *Expertist* (peserta didik ahli) dalam konsep tertentu ini kembali ke kelompok semula. Pada fase ini kelima group (1 – 5) memiliki ahli dalam konsep-konsep tertentu (worksheet 1 – 4). Selanjutnya pendidik mempersilahkan anggota group untuk mempresentasikan keahliannya dalam group nya masing-masing satu per satu. Diharapkan terjadi sharing pengetahuan antar mereka.
- 2) Test (Penilaian) Guru memberikan tes tulis untuk dikerjakan oleh siswa yang memuat seluruh konsep yang didiskusikan. Pada test ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerja sama. Jika pada saat belajar mereka saling bahu membahu untuk memperoleh konsep yang benar, maka pada saat penilaian ini mereka harus bekerja sendiri-sendiri, jika mungkin tempat duduknya agak di jauhkan.
- 3) Pengakuan Kelompok. Penilaian pembelajaran *cooperative* berdasarkan skor peningkatan individu, tidak didasarkan pada skor akhir yang diperoleh siswa, tetapi berdasarkan seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor sebelumnya. Setiap siswa dapat memberikan kontribusi maksimum pada kelompoknya dalam sistem skor kelompok. Siswa memperoleh skor untuk kelompoknya di dasarkan pada skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran jenis *Jigsaw*

1) Keunggulan

- a) Kelompok kecil memberikan dukungan sosial untuk belajar matematika.
- b) Ruang lingkup dipenuhi ide-ide yang bermanfaat dan menarik untuk di diskusikan.
- c) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pemahaman pembelajaran materi untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- d) Meningkatkan kerja sama secara *cooperative* untuk mempelajari materi yang di tugaskan.
- e) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi untuk pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.
- f) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang di hadapi.
- g) Melatih keberanian dan tanggung jawab siswa untuk mengajarkan materi yang telah ia dapat kepada anggota kelompok lain.
- h) Masalah matematika cocok untuk diskusi kelompok, sebab memiliki solusi yang dapat di demonstrasikan secara objektif.

2) Kelemahan:

- a) Kondisi kelas yang cenderung ramai karena perpindahan siswa dari kelompok satu ke kelompok lain.
- b) Dirasa sulit meyakinkan untuk berdiskusi menyampaikan materi pada teman jika tidak punya rasa percaya diri.
- c) Kurang partisipasi beberapa siswa yang mungkin masih bergantung pada teman lain, biasanya terjadi dalam kelompok asal.
- d) Ada siswa yang berkuasa karena merasa paling pintar di antara anggota kelompok.
- e) Awal penggunaan metode ini biasanya sulit di kendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang agar berjalan dengan baik
- f) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit. Tapi bisa diatasi dengan model “*team teaching*”.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian tentang penggunaan media dan metode pembelajaran yang pernah dilakukan antara lain:

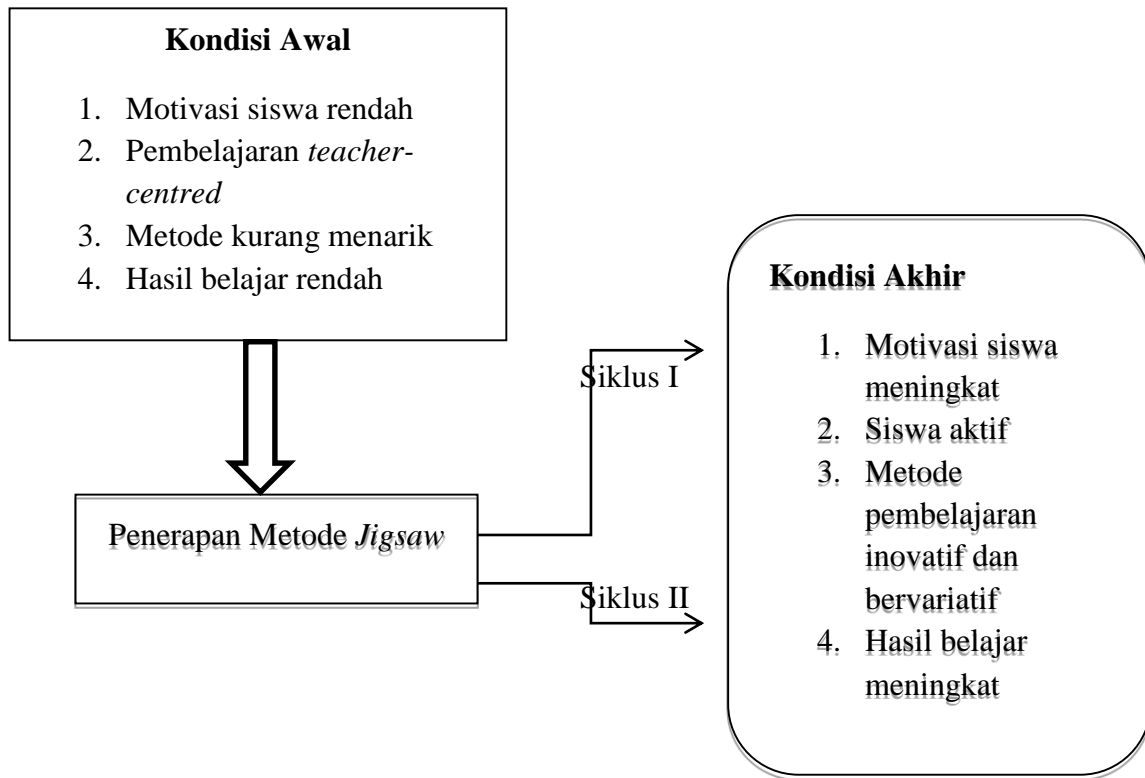
Menurut Sudarwati dalam penelitiannya yang dilaksanakan pada tahun 2009 yang berjudul “*Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Metode Jigsaw*”, menyimpulkan bahwa penggunaan metode *jigsaw* dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas, dengan memanfaatkan media atau alat peraga pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa, apapun bentuk media dan metode yang digunakan ternyata efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media dan metode.

C. Kerangka Berfikir

SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah salah satu contoh diantara beberapa sekolah yang mengalami persoalan dalam pelajaran seni tari. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran seni tari yang ada di sekolah, hasil observasi salah satunya kurangnya apresiasi, kurangnya minat dan motivasi siswa. Adapun solusi yang di tawarkan atau mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti akan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* didukung dengan penelitian yang relevan. Diharapkan penelitian ini mampu memperbaiki hasil belajar siswa, terhadap pelajaran seni tari di SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sketsa Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

Sketsa Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*, dapat meningkatkan hasil belajar dan apresiasi pembelajaran seni tari di SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (penelitian tindakan kelas). Menurut Kemmis (1988, 24), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (Sanjaya, 2009: 24).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action reasch*). Menurut Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu penelitian bersiklus yang dilakukan oleh guru berdasarkan permasalahan riil yang ditemui di kelas, melalui langkah-langkah merancangn melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif, partisipasif, dan reflektif mandiri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang meliputi sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi, sehingga hasil belajar siswa dan kinerja guru dapat meningkat. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan

mengetahui cara-cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2007: 2).

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang sudah dilengkapi speaker, cermin besar dan VCD, ruang praktik ini berukuran kurang lebih 10x8 m. Sampel sebanyak 25 siswa. Subjek penelitian SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap pada bulan April 2014, dikelas VIII SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dibagi menjadi dua yaitu pratindakan dan pelaksanaan penelitian.

3. Kolabolator penelitian

Sebagai kolabolator dalam penelitian ini adalah Sri Purwanti S.Sn. yang merupakan guru mata pelajaran seni tari, yang berperan sebagai penilai dan membantu dalam memecahkan masalah ketika peneliti

mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran maupun dalam penyampaian materi.

Salah satu isu yang menarik untuk dibahas adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan tersebut dapat dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Untuk menjawab isu tersebut, pada bagian ini akan difokuskan pada kegiatan pokok, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4)refleksi. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan akan dilanjutkan pada siklus kedua (Arikunto, 2006: 117).

4. Tindakan Yang Akan Dilakukan

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan untuk disetiap proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*, penggunaan metode ini tetap berprinsip pada pencapaian untuk meningkatkan pembelajaran seni tari, pada tahap ini juga peneliti juga membagi siswa kedalam 5 kelompok. Sedangkan perencanaan tindakan siklus I dibagi dalam beberapa tahapan:

- a). Tujuan Perencanaan: untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan serta untuk

memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan meliputi:

- 1). Tersusunya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi yang diajarkan dan digunakan peneliti sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.
 - 2). Terbentuknya 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Pembagian kelompok ditentukan oleh peneliti, hal ini untuk menghindari kesenjangan.
 - 3). Tersusunya lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui secara proses pembelajaran. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.
 - 4) Tersusunya angket minat belajar seni tari untuk siswa, angket dapat dilihat pada lampiran.
- b). Personalia penyusun rancangan: peneliti selaku melaksanakan tindakan.
- c). Rencana langkah-langkah tindakan siklus I yaitu:

- 1). Proses pembelajaran seni tari *Lancang Kuning* menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- 2). Pelaku sebagai pelaksanaan tindakan menentukan bahan pengajaran yaitu memberi materi tari *lancang kuning*.
- 3). Melaksanakan pembelajaran praktik tari *lancang kuning* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) apersepsi, (b) penyajian materi, (evaluasi).
- 4). Waktu pelaksanaan tindakan siklus I ini diadakan 4 kali pertemuan dengan durasi 80 menit.

2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran tari melalui langkah-langkah penggunaan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap materi tari *lancang kuning*, serta melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran untuk mengetahui dan menilai sejauh mana meningkatkan pembelajaran tari *lancang kuning* siswa kelas VIII SMP N 2 Wates. tindakan dilaksanakan berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut:

- a). Tujuan : untuk memperoleh data atau metode pembelajaran baru agar dapat meningkatkan minat dan hasil pembelajaran seni tari SMP N 2 Wates.

b). Personalia : Peneliti sebagai pelaksanaan tindakan, guru seni tari sebagai kolabolator, dan siswa kelas VIII selaku subjek penelitian.

c). Langkah-langkah pembelajaran Dalam langkah-langkah tindakan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1). Apersepsi :

Dalam tahap ini pelaksanaan tindakan menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran atau metode yang diberikan. Hal ini dimaksud agar minat dan motivasi semangat belajar lebih baik lagi serta siswa mempunyai gambaran suasana belajar yang menyenangkan

2). Pemberian materi :

Memberikan materi tari *lancang kuning* kepada siswa secara teori dan praktik dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

d). Waktu yang dipergunakan :

Pada siklus I digunakan waktu sebanyak 4 pertemuan sekaligus evaluasi.

e). Hasil yang diperoleh pelaksanaan tindakan:

1). Siswa belum semuanya mampu melakukan beberapa gerak tari *Lancang Kuning*.

2). Masih banyak siswa yang bermain sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung.

3). Siswa belum bisa menguasai dan belum menyesuaikan antara gerak dan iringan, serta sebagian siswa melakukan gerakan masih melihat video tari *Lancang Kuning*.

3. Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi terhadap aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar yang menggunakan lembar observasi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a). Tujuan : untuk melihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar tari *Lancang Kuning* dengan menggunakan *metode cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- b). Personalia : peneliti dan kolabolator
- c). Instrumen : Lembar pengamatan.
- d). Sumber Informasi : Kolabolator dan siswa sebagai subjek penelitian.
- e) Waktu : Pada saat proses pembelajaran
- f) Hasil yang diperoleh :
 - 1). Langkah-langkah tindakan sudah dilakukan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disusun, yaitu melalui (a) apersepsi, (b) pemberian materi, (c) evaluasi.
 - 2). Siswa masih ada membuat gaduh, meskipun telah dibagikan kedalam beberapa kelompok.

- 3). Terdapat beberapa siswa yang telah menerima materi namun belum bisa menyesuaikan dengan kelompok barunya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai berikut:

- a). Tujuan : Refleksi dimaksud untuk melihat apakah rencana telah terlaksana dengan optimal atau perlu dilakukan optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Aspek –aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kurangnya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya.
- b). Personalia : peneliti dan kolaborator
- c). Bahan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d). Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung
- e). Hasil yang peroleh:
 - (1). Memenuhi teknik menari siswa dalam penerimaan materi pembelajaran tari *Lancang Kuning* dengan cara memberi penjelasan dari posisi badan, tangan, kaki dan seterusnya.
 - (2). Masih kesulitan dalam menghadapi siswa yang suka membuat gaduh dan belum bisa sepenuhnya berkonsentrasi.
 - (3). Masih ada siswa yang sulit beinteraksi dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga akan diupayakan memberi perhatian khusus dalam kegiatan belajar mengajar.

- (4). Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga pada siklus II agar diupayakan agar perhatian siswa lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini relatif sama dengan siklus I. Namun dalam pelaksanaan ini ada perbaikan dari siklus sebelumnya sehingga aktivitas siswa dalam belajar lebih meningkat. pelaksanaan pada tindakan pada siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Pelaku tindakan lebih menfokuskan pada minat siswa terhadap pembelajaran seni tari serta pembagian kelompok untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, adapun tahapan-tahapan pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

- a). Tujuan perencanaan: dalam hal ini siswa diharapkan lebih meningkatkan minat dan hasil belajar yang lebih baik dalam pelajaran seni tari, meningkatkan untuk berinteraksi dengan kelompok dan tidak membuat keributan di kelas.
- b). Personalia : peneliti sebagai pelaksana tindakan
- c). Materi : Kerja kelompok tari *Lancang Kuning*
- d) hasil yang diharapkan: siswa dapat memahami ragam tari *Lancang Kuning* dengan membuat pola lantai.
- e). Lokasi : SMP N 2 Wates
- f). Proses pembelajaran: dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

- g). Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan siklus II, 4 kali pertemuan sekaligus pengambilan nilai/ evaluasi untuk siklus II.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah dibuat dengan ketentuan berikut:

a). Tujuan :

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pelajaran seni tari.

b). Personalia :

Peneliti, kolabolator dan siswa sebagai subjek penelitian

c). Langkah-langkah kegiatan:

Langkah-langkah dalam tindakan implementasi adalah sebagai berikut:

- (1). Apersepsi : menjelaskan apa yang dimaksud pola lantai dan bagaimana membuat pola lantai agar bagus dilihat, serta memotivasi siswa.
- (2). Penyampaian materi : pelaku tindakan menyajikan tari *Lancang Kuning*
- (3). Evaluasi : dalam tahap ini evaluasi dilakukan setiap pertemuan dan diakhiri siklus I dan siklus II agar guru lebih mudah memberi pengarahan kepada masing-masing kelompok.

d). Waktu yang dipergunakan : pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dan sekaligus pengambilan nilai untuk siklus II

e). Hasil yang diperoleh : hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran tari *Lancang Kuning* pada siklus II sebagai berikut:

(1). Minat siswa terhadap pembelajaran seni tari sudah muncul, hal ini disebabkan karena siswa lebih bisa konsentrasi dalam menerima pelajaran.

(2). Siswa lebih kreatif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

(3). Dalam mempresentasikan tari *Lancang Kuning* di depan kelompok lain sudah terlihat kompak dan pola lantai sudah dapat dilihat.

3. Pengamatan dan observasi

Pengamatan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

a). Tujuan : untuk membantu proses pelaksanaan tugas yang diberikan guru kepada siswa dan menumbuhkan kreativitas siswa.

b). Personalia : peneliti dan kolabolator

c). Instrumen : lembar pengamatan

d) sumber informasi : kolabolator dan siswa sebagai subjek penelitian

e). Waktu : pada saat proses pembelajaran berlangsung

f). Hasil yang diperoleh :

(1). Langkah-langkah tindakan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, yaitu melalui (a) apersepsi, (b) pemberian materi, (c) evaluasi.

(2). Semua kelompok semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

4. Refleksi

Pengamatan dilaksanakan sebagai berikut:

a). Tujuan : untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan tindakan yang telah dilaksanakan dan memperoleh tindakan revisi yang lebih baik.

b). Personalia : peneliti dan kolaborator

c) Bahan : hasil pengamatan sedang berlangsung

d). Waktu : saat proses pembelajaran berlangsung

e) Hasil yang diharapkan : hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran tari *Lancang kuning* pada siklus II sebagai berikut:

(1). Kreatifitas dari siswa sudah muncul, siswa lebih kreatif. Hal ini disebabkan karena siswa mampu konsentrasi dalam menerima materi yang diberikan guru.

(2). Siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok.

- (3). Dalam mempresentasikan tari *Lancang Kuning* siswa terlihat kompak dan sudah dapat latihan mandiri.

C. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Penampilan subjek penelitian pada kegiatan penelitian

Hasil tes dianalisis guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memperagakan tari yang telah diberikan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penampilan subjek pada penelitian yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan. Pada penelitian ini akan dilaksanakan 2 siklus.

2. Catatan harian

Catatan ini dilakukan secara langsung, pencatatan ini dilakukan dengan mengamati siswa secara bertahap, dengan perlakuan tindakan penelitian. Kesulitan-kesulitan dan gejala-gejala yang dihadapi siswa, selama proses tindakan diamati secara cermat berdasarkan hasil catatan harian tentang kesulitan yang dirasakan siswa kemudian dibuat rencana untuk pemecahannya.

3. Angket

Angket diberikan dua kali kepada siswa, yakni sebelum dilaksanakan penelitian dan pada akhir siklus. Angket berisi seputar apresiasi dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran seni tari. Angket ini digunakan untuk mengetahui apresiasi siswa dan minat terhadap seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

4. Observasi

Observasi dilakukan observer dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas. Data yang diperoleh berupa data tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

D. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Validitas Demokratik

Penelitian tindakan kelas (penelitian tindakan kelas), adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Artinya dalam proses penelitian melibatkan kelompok-kelompok tertentu yang terlibat, misalnya melibatkan guru itu sendiri sebagai subjek penelitian, ahli pendidikan dari penelitian tindakan kelas, guru lain sebagai mitra, siswa itu sendiri dan lain sebagainya. Validitas demokratik adalah validitas yang berkenaan dengan keajekan peran yang diberikan setiap kelompok yang terlibat serta berbagai saran atau pertimbangan yang diberikan oleh kelompok yang terlibat tersebut berkaitan dengan perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu guru itu sendiri serta pengaruh-pengaruh yang ditimbulkannya. Salah satu syarat timbulnya validitas demokratik adalah keterbukaan dari guru sebagai pelaksana penelitian tindakan kelas. Guru perlu menerima berbagai masukan dan saran yang diberikan setiap orang yang terlibat (Sanjaya, 2009:42).

2. Validitas hasil

Penelitian tindakan kelas (penelitian tindakan kelas) adalah penelitian yang menekankan pada perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan pencapaian tujuan yang lebih maksimal. Validitas hasil adalah validitas yang berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian. penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang membentuk siklus. Oleh karena itu, validitas hasil juga ditandai dengan munculnya masalah baru setelah terselesainya suatu masalah yang menjadi fokus penelitian (Sanjaya, 2009: 42).

3. Validitas proses

Validitas ini berhubungan dengan proses tindakan yang dilakukan guru. Guru akan mampu melaksanakan tindakan manakala memiliki pemahaman yang memadai tentang alternatif tindakan yang ditentukan. Pemahaman itu akan membekali guru dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tindakan, guru perlu mengkaji konsep-konsep baik secara teoritis maupun secara praktis yang berkaitan dengan alternatif tindakan (Sanjaya, 2009: 42).

E. Teknik analisis data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data, dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis menggunakan kualitatif dengan data kualitatif.

F. Analisis Data

Data kualitatif dianalisis secara diskriptif kualitatif, sementara data kuantitatif dianalisis secara diskriptif kuantitatif.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 75% siswa termotivasi dalam pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

SMP N 2 Wates berada di JL. KH Wahid Hasyim Bendungan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Propinsi Yogyakarta. SMP N 2 Wates memiliki 14 ruang kelas yang terdiri dari 4 ruang untuk kelas VII, 5 ruang untuk kelas VIII dan 5 ruang untuk kelas IX. Selain itu ada 4 ruang perkantoran yaitu ruang guru, ruang Bimbingan Konseling, ruang TU, dan ruang Kepala Sekolah serta sarana dan prasarana yang terdiri dari kantin dan koperasi siswa, kamar mandi guru dan siswa, mushola, tempat parkir untuk guru dan siswa, perpustakaan, dan UKS. SMP N 2 Wates memiliki 3 laboratorium yaitu laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, dan laboratorium Komputer. Selain itu, SMP N 2 Wates memiliki satu lapangan bulu tangkis dan ruang sekretariat OSIS



Gambar 4.1 SMP N 2 Wates
(Foto : Rahmat Hidayat, 2014)

B. Deskripsi Umum Keadaan Siswa

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Wates yang terdiri dari 25 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tersebut berkemampuan yang beragam. Ada siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, sedang dan rendah, namun sebagian besar memiliki kemampuan akademik sedang dimata pelajaran seni tari. Siswa tersebut juga memiliki latarbelakang yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, beberapa siswa yang terpilih dijadikan sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

C. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran seni tari di SMP N 2 Wates pada kondisi awal atau sebelum diadakannya tindakan hasilnya belum secara optimal. Hal ini terbukti dari studi awal bahwa kurangnya siswa yang aktif dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran seni tari. Dengan rendahnya persentase siswa yang aktif dalam pelajaran seni tari itu, sudah tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil nilai siswa pada kondisi awal menunjukan bahwa dari 25 siswa masih ada 10 siswa yang belum tuntas dalam belajar.

Pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikategorikan dalam pembelajaran *teacher centred*, guru yang secara terus menerus berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut membuat siswa cenderung pasif

dalam belajar. Siswa hanya mendengar, dan menirukan apa yang diperintahkan oleh guru. Hal ini membuat hasil belajar siswa kurang maksimal tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan.

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti, guru dan kolabolator sebelum diterapkan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* diawali dengan pengamatan aktivitas, minat dan hasil belajar, berupa nilai siswa dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan sebagai dasar untuk menentukan tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa.

Setelah diperoleh tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas, peneliti bersama guru dan kolaboator mengambil kesepakatan dalam menentukan siklus penelitian. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dimulai pada tanggal 5 April 2014- 27 April 2014. Waktu pelaksanaan setiap hari Sabtu, 09.30-10.50 wib dengan durasi 80 menit. Siklus II dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dimulai pada tanggal 3 mei 2014- 24 Mei 2014. Waktu pelaksanaan setiap hari Sabtu, mulai pukul 09.30-10.50 dengan durasi 80 menit. Pada siklus I dan siklus II persentasi gerak dilakukan secara perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

D. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan untuk disetiap proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan motode *cooperative learning* tipe *jigsaw*, penggunaan metode ini tetap berprinsip pada pencapaian untuk

meningkatkan pembelajaran seni tari, pada tahap ini juga peneliti juga membagi siswa kedalam 5 kelompok. Sedangkan perencanaan tindakan siklus I dibagi dalam beberapa tahapan:

a). Tujuan Perencanaan: untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan serta untuk memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan meliputi:

- 1). Tersusunya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi yang diajarkan dan digunakan peneliti sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.
- 2). Terbentuknya 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Pembagian kelompok ditentukan oleh peneliti, hal ini untuk menghindari kesenjangan.
- 3). Tersusunya lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui secara proses pembelajaran. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.
- 4) Tersusunya angket minat belajar seni tari untuk siswa, angket dapat dilihat pada lampiran.

b). Personalia penyusun rancangan: peneliti selaku melaksanakan tindakan.

c). Rencana langkah-langkah tindakan siklus I yaitu:

- 1). Proses pembelajaran seni tari *Lancang Kuning* menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- 2). Pelaku sebagai pelaksanaan tindakan menentukan bahan pengajaran yaitu memberi materi tari lancang kuning.
- 3). Melaksanakan pembelajaran praktik tari *lancang kuning* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) apersepsi, (b) penyajian materi, (evaluasi).
- 4). Waktu pelaksanaan tindakan siklus I ini diadakan 4 kali pertemuan dengan durasi 80 menit.

2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran tari melalui langkah-langkah penggunaan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap materi tari *lancang kuning*, serta melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran untuk mengetahui dan menilai sejauh mana meningkatkan pembelajaran tari *lancang kuning* siswa kelas VIII SMP N 2 Wates, tindakan dilaksanakan berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut:

- a). Tujuan : untuk memperoleh data atau metode pembelajaran baru agar dapat meningkatkan minat dan hasil pembelajaran seni tari SMP N 2 Wates.

- b). Personalia : Peneliti sebagai pelaksanaan tindakan, guru seni tari sebagai kolabolator, dan siswa kelas VIII selaku subjek penelitian.
- c). Langkah-langkah pembelajaran. Dalam langkah-langkah tindakan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1). Apersepsi :

Dalam tahap ini pelaksanaan tindakan menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran atau metode yang diberikan. Hal ini dimaksud agar minat dan motivasi semangat belajar lebih baik lagi serta siswa mempunyai gambaran suasana belajar yang menyenangkan

2). Pemberian materi :

Memberikan materi tari *Lancang Kuning* kepada siswa secara teori dan praktik dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

d). Waktu yang dipergunakan :

Pada siklus I digunakan waktu sebanyak 4 pertemuan sekaligus evaluasi.

e). Hasil yang diperoleh pelaksanaan tindakan:

- (1). Siswa belum semuanya mampu melakukan beberapa gerak tari *lancang kuning*.
- (2). Masih banyak siswa yang bermain sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung.

- (3). Siswa belum bisa menguasai dan belum menyesuaikan antara gerak dan iringan, serta sebagian siswa melakukan gerakan masih melihat video tari *Lancang Kuning*.

3. Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi terhadap aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar yang menggunakan lembar observasi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a). Tujuan : untuk melihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar tari *Lancang Kuning* dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- b). Personalia : peneliti dan kolaborator
- c). Instrumen : Lembar pengamatan.
- d). Sumber Informasi : Kolaborator dan siswa sebagai subjek penelitian.
- e) Waktu : Pada saat proses pembelajaran
- f) Hasil yang diperoleh :
 - (1). Langkah-langkah tindakan sudah dilakukan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disusun, yaitu melalui (a) apersepsi, (b) pemberian materi, (c) evaluasi.
 - (2). Siswa masih ada membuat gaduh, meskipun telah dibagikan kedalam beberapa kelompok.
 - (3). Terdapat beberapa siswa yang telah menerima materi namun belum bisa menyesuaikan dengan kelompok barunya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai berikut:

- a). Tujuan : Refleksi dimaksud untuk melihat apakah rencana telah terlaksana dengan optimal atau perlu dilakukan optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Aspek –aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kurangnya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya.
- b). Personalia : peneliti dan kolabolator
- c). Bahan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d). Waktu: pada saat proses pembelajaran berlangsung
- e). Hasil yang peroleh:
 - (1). Memenuhi teknik menari siswa dalam penerimaan materi pembelajaran tari *Lancang Kuning* dengan cara memberi penjelasan dari posisi badan, tangan, kaki dan seterusnya.
 - (2). Masih kesulitan dalam menghadapi siswa yang suka membuat gaduh dan belum bisa sepenuhnya berkonsentrasi.
 - (3). Masih ada siswa yang sulit beinteraksi dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga akan diupayakan memberi perhatian khusus dalam kegiatan belajar mengajar.
 - (4). Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga pada siklus II agar diupayakan agar perhatian siswa lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar

Tabel 4.1 : Hasil Tindakan Siklus I

No	Nama	A	B	C	D	E	Jumlah Skor	Skor Akhir	Keterangan belajar	
									Tuntas	Belum Tuntas
1	Avid riyani	7	7	8	8	7	37	74		V
2	Bening putri pamilih	8	8	8	8	8	40	80	V	
3	Dika utami	8	7	7	8	8	38	76	V	
4	Dimas adi pratama	8	7	7	8	8	38	76	V	
5	Elfi mandasari	8	7	7	8	8	38	76	V	
6	Ervan nur sani	8	7	7	8	8	38	76	V	
7	Fachrurrozi ilyas hidayat	8	7	7	8	8	38	76	V	
8	Fenti dwi nuryanti	8	8	7	8	8	39	78	V	
9	Lilik rahmawati	8	8	8	8	8	40	80	V	
10	Maulana nur cahyadi	8	7	7	7	8	37	74		V
11	Mellinia febri pancawati	8	8	7	8	8	39	78	V	
12	Ni'matul salsabila susilo	8	8	7	8	8	39	78	V	
13	Nur ardiansah	7	7	8	8	7	37	74		V
14	Paramasihani	8	7	7	8	8	38	76	V	
15	Ramira ramdhana riani	8	7	7	8	8	38	76	V	
16	Risna meithasari	8	7	8	8	8	39	78	V	
17	Rizky nugroho	8	7	7	8	8	38	76	V	
18	Rizqi sepriyani	8	7	7	8	8	38	76	V	
19	Ryan ardi nugroho	8	7	7	8	8	38	76	V	
20	Ryan kurniawan indarto	8	7	8	8	7	38	76	V	
21	Thoriq mahhaban	8	8	8	7	8	39	78	V	
22	Tri rahayuningsih	8	7	7	7	8	37	74		V
23	Ummi barokatul hidayah	8	9	8	8	8	41	82	V	
24	Wahyudi martha hidayat	7	8	8	7	7	37	74		V
25	Sketsa asmara	8	8	8	8	8	40	80	V	
	Jumlah skor perolehan						959			
	Jumlah skor maksimal							1918		

Keterangan :

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

D : Hafalan

E : Pola rantai

E. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini relatif sama dengan siklus I. Namun dalam pelaksanaan ini ada perbaikan dari siklus sebelumnya sehingga aktivitas siswa dalam belajar lebih meningkat. pelaksanaan pada tindakan pada siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Pelaku tindakan lebih menfokuskan pada minat siswa terhadap pembelajaran seni tari serta pembagian kelompok untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, adapun tahapan-tahapan pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

- a). Tujuan perencanaan: dalam hal ini siswa diharapkan lebih meningkatkan minat dan hasil belajar yang lebih baik dalam pelajaran seni tari, meningkatkan untuk berinteraksi dengan kelompok dan tidak membuat keributan di kelas.
- b). Personalia : peneliti sebagai pelaksana tindakan
- c). Materi : Kerja kelompok tari *Lancang Kuning*
- d). Hasil yang diharapkan: siswa dapat memahami ragam tari *Lancang Kuning* dengan membuat pola lantai.
- e). Lokasi : SMP N 2 Wates
- f). Proses pembelajaran: dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- g). Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan siklus II, 4 kali pertemuan sekaligus pengambilan nilai/ evaluasi untuk siklus II.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah dibuat dengan ketentuan berikut:

- a). Tujuan : untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pelajaran seni tari.
- b). Personalia : peneliti, kolabolator dan siswa sebagai subjek penelitian
- c). Langkah-langkah kegiatan langkah-langkah dalam tindakan implementasi adalah sebagai berikut:
 - 1). Apersepsi : menjelaskan apa yang dimaksud pola lantai dan bagaimana membuat pola lantai agar bagus dilihat, serta memotivasi siswa.
 - 2). Penyampaian materi : pelaku tindakan menyajikan tari *Lancang Kuning*
 - 3). Evaluasi : dalam tahap ini evaluasi dilakukan setiap pertemuan dan diakhiri siklus I dan siklus II agar guru lebih mudah memberi pengarahan kepada masing-masing kelompok.
- d). Waktu yang dipergunakan : pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dan sekaligus pengambilan nilai untuk siklus II
- e). Hasil yang diperoleh : hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran tari *Lancang Kuning* pada siklus II sebagai berikut:

- 1). Minat siswa terhadap pembelajaran seni tari sudah muncul, hal ini disebabkan karena siswa lebih bisa konsentrasi dalam menerima pelajaran.
- 2). Siswa lebih kreatif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3). Dalam mempresentasikan tari *Lancang Kuning* di depan kelompok lain sudah terlihat kompak dan pola lantai sudah dapat dilihat.

3. Pengamatan dan observasi

Pengamatan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a). Tujuan : untuk membantu proses pelaksanaan tugas yang diberikan guru kepada siswa dan menumbuhkan kreativitas siswa.
- b). Personalia : peneliti dan kolabolator
- c). Instrumen : lembar pengamatan
- d) sumber informasi : kolabolator dan siswa sebagai subjek penelitian
- e). Waktu : pada saat proses pembelajaran berlangsung
- f). Hasil yang diperoleh :
 - 1). Langkah-langkah tindakan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, yaitu melalui (a) apersepsi, (b) pemberian materi, (c) evaluasi.
 - 2). Semua kelompok semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

4. Refleksi

Pengamatan dilaksanakan sebagai berikut:

- a). Tujuan : untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan tindakan yang telah dilaksanakan dan memperoleh tindakan revisi yang lebih baik.
- b). Personalia : peneliti dan kolabolator
- c) Bahan : hasil pengamatan sedang berlangsung
- d). Waktu : saat proses pembelajaran berlangsung
- e) Hasil yang diharapkan : hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran tari *Lancang kuning* pada siklus II sebagai berikut:
 - 1). Kreatifitas dari siswa sudah muncul, siswa lebih kreatif. Hal ini disebabkan karena siswa mampu konsentrasi dalam menerima materi yang diberikan guru.
 - 2). Siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok.
 - 3). Dalam mempresentasikan tari *Lancang Kuning* siswa terlihat kompak dan sudah dapat latihan mandiri.

Tabel 4.2 : Hasil Tindakan Siklus II

No	Nama	Skor Yang diperoleh					Jumlah Skor	Skor Akhir	Keterangan belajar	
		A	B	C	D	E			Tuntas	Belum Tuntas
1	Avid riyani	8	8	9	8	8	41	82	V	
2	Bening putri pamilih	9	8	9	8	9	43	86	V	
3	Dika utami	9	8	8	9	8	42	84	V	
4	Dimas adi pratama	8	8	8	9	9	42	84	V	
5	Elfi mandasari	8	8	8	9	9	42	84	V	
6	Ervan nur sani	8	8	8	9	9	42	84	V	
7	Fachrurrozi ilyas hidayat	8	8	8	7	8	39	78	V	
8	Fenti dwi nuryanti	8	8	8	8	9	41	82	V	
9	Lilik rahmawati	9	8	8	9	9	43	86	V	
10	Maulana nur cahyadi	8	8	8	8	7	39	78	V	
11	Mellinia febri pancawati	8	8	8	8	8	40	80	V	
12	Ni'matul salsabila susilo	8	8	8	8	9	41	82	V	
13	Nur ardiansah	8	8	8	8	8	40	80	V	
14	Paramasihani	8	8	8	9	9	42	84	V	
15	Ramira ramdhana riani	9	8	8	9	9	43	86	V	
16	Risna meithasari	8	8	8	8	9	41	82	V	
17	Rizky nugroho	8	7	8	8	8	39	78	V	
18	Rizqi sepriyani	9	9	8	8	9	43	86	V	
19	Ryan ardi nugroho	7	8	8	8	9	40	80	V	
20	Ryan kurniawan indarto	8	8	7	8	8	39	78	V	
21	Thoriq mahhaban	8	8	8	9	9	42	84	V	
22	Tri rahayuningsih	8	8	8	8	8	40	80	V	
23	Ummi barokatul hidayah	9	8	8	9	9	43	86	V	
24	Wahyudi martha hidayat	8	7	7	8	8	38	76	V	
25	Sketsa asmara	9	8	8	9	8	42	84	V	
	Jumlah skor perolehan						1027			
	Jumlah skor maksimal							2054		

Keterangan:

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

D : Hafalan

E : Pola Lantai

F. Pembahasan

1. Hasil Tindakan Siklus I dan II

a). Siklus I

Pada akhir siklus I yaitu pertemuan keempat, dilakukan pengambilan data tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Nilai ketuntasan belajar siswa dalam belajar seni tari sebesar atau samadengan 75 KKM. Dari 25 siswa yang dinyatakan lulus atau memenuhi syarat ketuntasan belajar sejumlah 20 siswa atau 80 % sedangkan yang belum tuntas 5 siswa atau sebesar 20%. Hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya hasil nilai pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.3 Hasil skor seni tari Siklus I

No	Skor	Jumlah siswa	Persentasi
1	45-59	0	0 %
2	60-74	5	20%
3	75-89	20	80%
4	90-100	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas perolehan nilai dikelompokkan menjadi empat kelompok rentang nilai. Empat rentang nilai tersebut adalah 45-59, 60-74, 75-89, 90-100. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai 45-59 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 60-74 sejumlah 5 siswa atau sebesar 20%, selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 75-89 sebanyak

20 siswa atau sebesar 80%. Dan selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 90-100 tidak ada atau 0%.

Peningkatan juga dapat dilihat dari aktivitas dan antusiasme siswa yang lebih baik daripada sebelum diadakan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini. Dalam segi tanggung jawab dan partisipasi siswa terhadap kelompoknya dalam kelompok lain sudah terjalin baik. Siswa lebih aktif bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang sedang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang memahami materi pelajaran yang diberikan melalui penggunaan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

b). Siklus II

Pada akhir siklus II yaitu pada pertemuan keempat, dilakukan pengambilan data tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dari 25 siswa SMP N 2 Wates yang dinyatakan lulus atau memenuhi syarat ketuntasan belajar sejumlah 25 siswa atau lulus 100%. Hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya hasil nilai pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel:4.4 Hasil skor seni tari Siklus II

No	Skor	Jumlah siswa	Persentasi
1	45-59	0	0 %
2	60-74	0	0%
3	75-89	25	100%
4	90-100	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas perolehan nilai dikelompokkan menjadi empat kelompok rentang nilai. Empat rentang nilai tersebut adalah 45-59, 60-74, 75-89, 90-100. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai 45-59 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 60-74 juga tidak ada, selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 75-89 sebanyak 25 siswa atau sebesar 100%.

Pada siklus II ini peningkatan aktivitas, keaktifan, antusias dan tanggung jawab siswa lebih meningkat, rasa percaya diripun sudah terbentuk dengan baik. Hal ini adalah tujuan utama dari pelaksanaan tindakan di kelas dengan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini mempengaruhi peningkatan hasil belajar dikelas dan siswa dapat memahami materi dengan baik

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar seni tari siswa yang dilaksanakan sebanyak II siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dimulai dari tanggal 5 April s/d 27 April 2014,

waktu pelaksanaan setiap hari sabtu pukul 09:30- 10:50 dengan durasi 80 menit. Sedangkan untuk siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dimulai dari tanggal 3 Mei s/d 24 Mei 2014, waktu pelaksanaanya setiap hari sabtu pukul 09:30-10:50 dengan durasi 80 menit. Pelaksanaan penelitian dilakukan di ruang serbaguna SMP N 2 Wates yang beralamat JL. KH Wahid Hasyim Bendungan kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, penelitian ini peneliti dibantu oleh ibu Sri Purwanti S.Sn selaku guru mata pelajaran sekaligus sebagai kolabolator. Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II. Penggunaan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran seni tari materi tari *Lancang Kuning*, berimplikasi baik terhadap hasil belajar siswa SMP N 2 Wates. Peningkatan nilai seni tari yang selaras dengan kenaikan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian kenaikan tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* sangat sesuai dengan pembelajaran seni tari materi tari *Lancang Kuning* di kelas.

Proses pembelajaran yang direncanakan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini mendorong siswa untuk berlatih bertanggung jawab dan bekerjasama, sehingga siswa berperan aktif dalam pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya sikap-sikap positif

pada siswa, variabel lain yang cukup mempengaruhi dalam ketercapaian keberhasilan tersebut adalah pengaturan jumlah kelompok.

Kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan tindakan antara lain masih ada sebagian siswa yang bergurau sendiri, adapula yang merasa kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Sulitnya siswa dalam berkomunikasi dengan siswa lain, dan masih banyak siswa yang tidak memakai seragam praktik. Masalah-masalah tersebut bisa diatasi peneliti dengan memberi pengertian kepada siswa untuk membiasakan diri belajar dengan baik dan tenang. Pada akhir pertemuan siswa menyampaikan pendapat mengenai penerapan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* secara keseluruhan melalui angket yang dilakukan peneliti. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pelajaran seni tari siswa dapat merasakan senang, aktif, bertanggungjawab lebih giat belajar dan kerjasama.

Dengan demikian terlihat bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw* berdampak positif dalam pelajaran, terutama dalam pencapaian hasil belajar seni tari siswa. Hasil nilai seni tari siswa SMP N 2 Wates meningkat dan siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Nilai siswa dari pra tindakan sampai dengan dilakukannya siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Rekapitulasi Nilai

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	75	74	82
2	78	80	86
3	75	76	84
4	75	76	84
5	74	76	84
6	74	76	84
7	72	76	78
8	80	78	82
9	80	80	86
10	72	74	78
11	74	78	80
12	75	78	82
13	74	74	80
14	75	76	84
15	75	76	86
16	80	78	82
17	74	76	78
18	75	76	86
19	74	76	80
20	75	76	78
21	78	78	84
22	74	74	80
23	75	82	86
24	72	74	76
25	80	80	84
RR	75.4	76,72	82,16
T	15	20	25
BT	10	5	0

Keterangan :

RR : Rata-rata

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan berakhir pada pertemuan keempat siklus II, meskipun demikian pada pertemuan terakhir siklus II masih diadakan refleksi. Hal ini untuk menindaklanjuti proses pembelajaran yang dilakukan selanjutnya oleh guru seni budaya. Berakhirnya penelitian disebabkan karena keterbatasan waktu. Disamping itu, penelitian berakhir juga dikarenakan hasil yang diharapkan sudah dapat dicapai dalam 8 kali pertemuan dalam 2 siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari analisis data di atas dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada tes siklus pertama siswa kurang memahami dan belum bisa mengerjakan tugas dengan baik. Siklus pertama ini ada 5 orang yang belum sesuai dengan nilai harapan yakni ada 5 orang yang belum tuntas. Pola ini memang lebih mudah bagi siswa, dan sesuai dengan cara berpikir banyak orang yang cenderung kurang baik dalam menari tari *Lancang Kuning*.
2. Pada siklus kedua pembelajaran benar-benar berfungsi sebagai “perangsang” ide dan pikiran siswa. Penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam penelitian kiranya sangat tepat digunakan pada praktek tari *Lancang Kuning*. Dalam praktik tari siswa tidak ditemui lagi kesalahan-kesalahan yang begitu berarti seperti pada siklus I. Hal ini diperkuat dengan 25 siswa memenuhi kriteria tuntas.
3. Penerapan tari *Lancang Kuning* sebagai upaya peningkatan kemampuan pada pembelajaran tari *Lancang Kuning* terbukti secara signifikan pada siswa SMP N 2 Wates.

B. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas VIII SMP N 2 WATES maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada latihan dan praktek tari *Lancang Kuning*. Penerapan model ini perlu dikembangkan pada materi-materi yang lain.
2. Guru perlu mengembangkan dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran yang terjadi tidak monoton sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengingat banyaknya kelebihan yang ada pada pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, sebaiknya model pembelajaran ini mulai diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Aronson. 1975. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalyono. 1997. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Dahlan. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung : CV. Diponegoro
- Driyarkara. 1980. *Model-model Mengajar*. Bandung : CV. Diponegoro
- Djamarah. 1994. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hakim. 2000. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kurnianingsih, Sri. 2006. *Matematika SMA Kelas X*. Jakarta : Gelora Angkasa Pratama
- Muhibbin. 1999. *Model-model Mengajar*. Bandung : CV. Diponegoro
- Mc Taggart. 1997. *Model-model Pembelajaran*. Bandung : CV. Diponegoro
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono dkk, 2007 : *76 Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sujanto, 1991: *92 Model-model Kooepratif* .Bandung : CV. Diponegoro
- Suyono, dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin. 1994. Pembelajaran kooperatif: *Model Pembelajaran Tope Jigsaw*
<http://www.scribd.com/doc/2014/04/21/Model-Pembelajaran-Tipe-Jigsaw>
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sulistyowati. 2001. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta :Kencana
- Tu'u. 2004. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional.

Lampiran

Lampiran 1**Daftar hadir siswa kelas VIII**

NO	Nama
1	AVID RIYANI
2	BENING PUTRI P
3	DIKA UTAMI
4	DIMAS ADI PRATAMA
5	ELFI MANDASARI
6	ERVAN NURSANI
7	FACRURROZI ILYAS
8	FENTI DWI N
9	LILIK RAHMAWATI
10	MAULANA NUR C
11	MELLINIA FEBRI P
12	NI'MATUL SALSABILA
13	NUR ARDIANSYAH
14	PARAMASIHANI
15	RAMIRA RAMDHANA R
16	RISNA MEITHASARI
17	RIZKI NUGROHO
18	RIZQI SUPRIYANI
19	RYAN ARDI NUGROHO
20	RYAN KURNIAWAN I
21	THORIQ MAHABAN
22	TRI RAHAYUNINGSIH
23	UMMI BARAKATUL H
24	WAHYUDI MARTHA H
25	SKETSA ASMARA

LAMPIRAN 2.**Nama-Nama Kelompok Tari Lancang Kuning**

Kelompok I	Kelompok II
1. Ervan nursani 2. Lilik Rahmawati 3. Rizqi Sepriyani 4. Rian Ardi N 5. Ummi Barakatul H	1. Dika Utami 2. Avid Riyani 3. Maulana Nur C 4. Rizky Nugroho 5. Sketsa Asmara H.P.V
Kelompok III	Kelompok IV
1. Elvi Mandasari 2. Paramasihani 3. Ramira Ramdhana 4. Dimas Adi P 5. Thoriq Mahhaban	1. Nur Adiansyah 2. Ni'matul Salsabila S 3. Fachrurrozi Ilyas H 4. Risna Meithasari 5. Fenti Dwi N
Kelompok V	
1. Bening Putri P 2. Mellinia Febri P 3. Tri Rahayuningsih 4. Wahyudi Martha H 5. Ryan Kurniawan	

Lampiran 3

Angket penelitian

“Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Kulon Progo Dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*”

I. Identitas Responden

Nama :

Nis :

Kelas :

II. Petunjuk pengisian

1. Beri tanda silang (x) pada kolom sesuai dengan jawaban anda sebenarnya.
2. Beri tanda (=) pada pilihan yang anda batalkan, kemudian beri tanda (x) pada pilihan yang anda anggap benar.
3. Kejujuran anda dalam pengisian angket sangat membantu dalam penelitian ini.

4. Keterangan pilihan

Y= Ya

T= Tidak

No	Uraian	Pilihan	
1	Apakah anda senang dengan seni tari sebelumnya	Ya	Tidak
2	Apakah anda senang dengan pemberian materi sebelumnya		
3	Apakah anda sebelumnya dibentuk kelompok dalam belajar		
4	Apakah anda merasa senang dan semangat saat belajar seni tari		
5	Apakah anda merasa puas dengan hasil belajar anda sebelumnya		

Lampiran 4

Pedoman kegiatan penilaian

1. Tujuan

Instrumen ini disusun untuk menjaring data sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah diberikan.

2. Pembatasan

Butiran-butiran penilaian dalam test praktik menggunakan skor terendah dan tertinggi

3. Intrumen

Aspek-aspek yang dinilai meliputi

- Penguasaan gerak
- Penguasaan irama
- Keluwesan
- Kekompakan

4. Rentang nilai yang ditetapkan

No	Skor	Keterangan
1	45-59	Kurang
2	60-74	Cukup
3	75-89	Baik
4	90-100	Baik sekali

Lampiran 5

Pedoman dokumentasi

1. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data berkaitan dengan “Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII Smp N 2 Wates Kulon Progo Dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*”.

2. Pembatasan

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan kegiatan di dalam kelas, meliputi proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi oleh peneliti.

Lampiran 6

Tabel 4.1: Hasil Tindakan Siklus I

No	Nama	A	B	C	D	E	Jumlah Skor	Skor Akhir	Keterangan belajar	
									Tuntas	Belum Tuntas
1	Avid riyani	7	7	8	8	7	37	74		V
2	Bening putri pamilih	8	8	8	8	8	40	80	V	
3	Dika utami	8	7	7	8	8	38	76	V	
4	Dimas adi pratama	8	7	7	8	8	38	76	V	
5	Elfi mandasari	8	7	7	8	8	38	76	V	
6	Ervan nur sani	8	7	7	8	8	38	76	V	
7	Fachrurrozi ilyas hidayat	8	7	7	8	8	38	76	V	
8	Fenti dwi nuryanti	8	8	7	8	8	39	78	V	
9	Lilik rahmawati	8	8	8	8	8	40	80	V	
10	Maulana nur cahyadi	8	7	7	7	8	37	74		V
11	Mellinia febri pancawati	8	8	7	8	8	39	78	V	
12	Ni'matul salsabila susilo	8	8	7	8	8	39	78	V	
13	Nur ardiansah	7	7	8	8	7	37	74		V
14	Paramasihani	8	7	7	8	8	38	76	V	
15	Ramira ramdhana riani	8	7	7	8	8	38	76	V	
16	Risna meithasari	8	7	8	8	8	39	78	V	
17	Rizky nugroho	8	7	7	8	8	38	76	V	
18	Rizqi sepriyani	8	7	7	8	8	38	76	V	
19	Ryan ardi nugroho	8	7	7	8	8	38	76	V	
20	Ryan kurniawan indarto	8	7	8	8	7	38	76	V	
21	Thoriq mahhaban	8	8	8	7	8	39	78	V	
22	Tri rahayuningsih	8	7	7	7	8	37	74		V
23	Ummi barokatul hidayah	8	9	8	8	8	41	82	V	
24	Wahyudi martha hidayat	7	8	8	7	7	37	74		V
25	Sketsa asmara	8	8	8	8	8	40	80	V	
	Jumlah skor perolehan						959			
	Jumlah skor maksimal							1918		

Keterangan :

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

D : Hafalan

E : Pola lantai

Lampiran 7

Tabel 4.2 : Hasil Tindakan Siklus II

No	Nama	Skor Yang diperoleh					Jumlah Skor	Skor Akhir	Keterangan belajar	
		A	B	C	D	E			Tuntas	Belum Tuntas
1	Avid riyani	8	8	9	8	8	41	82	V	
2	Bening putri pamilih	9	8	9	8	9	43	86	V	
3	Dika utami	9	8	8	9	8	42	84	V	
4	Dimas adi pratama	8	8	8	9	9	42	84	V	
5	Elfi mandasari	8	8	8	9	9	42	84	V	
6	Ervan nur sani	8	8	8	9	9	42	84	V	
7	Fachrurrozi ilyas hidayat	8	8	8	7	8	39	78	V	
8	Fenti dwi nuryanti	8	8	8	8	9	41	82	V	
9	Lilik rahmawati	9	8	8	9	9	43	86	V	
10	Maulana nur cahyadi	8	8	8	8	7	39	78	V	
11	Mellinia febri pancawati	8	8	8	8	8	40	80	V	
12	Ni'matul salsabila susilo	8	8	8	8	9	41	82	V	
13	Nur ardiansah	8	8	8	8	8	40	80	V	
14	Paramasihani	8	8	8	9	9	42	84	V	
15	Ramira ramdhana riani	9	8	8	9	9	43	86	V	
16	Risna meithasari	8	8	8	8	9	41	82	V	
17	Rizky nugroho	8	7	8	8	8	39	78	V	
18	Rizqi sepriyani	9	9	8	8	9	43	86	V	
19	Ryan ardi nugroho	7	8	8	8	9	40	80	V	
20	Ryan kurniawan indarto	8	8	7	8	8	39	78	V	
21	Thoriq mahhaban	8	8	8	9	9	42	84	V	
22	Tri rahayuningsih	8	8	8	8	8	40	80	V	
23	Ummi barokatul hidayah	9	8	8	9	9	43	86	V	
24	Wahyudi martha hidayat	8	7	7	8	8	38	76	V	
25	Sketsa asmara	9	8	8	9	8	42	84	V	
	Jumlah skor perolehan						1027			
	Jumlah skor maksimal							2054		

Keterangan:

A : Wiraga

B : Wirama

C : Wirasa

D : Hafalan

E : Pola Lantai

Lampiran 8

1. Pembentukan Kelompok



Gambar 1.1 : Pembentukan Kelompok
(Photo : Masrizal, 2014)



Gambar 1.2 : Pembentukan kelompok
(Photo : Masrizal, 2014)

2. Proses Pembelajaran



Gambar 2.1: Proses pembelajaran
(Photo : Bening Putri, 2014)



Gambar 2.2: Proses Pembelajaran
(Photo: Bening Putri, 2014)



Gambar 2.3: Proses Pembelajaran
(Photo: Rahmat Hidayat, 2014)



Gambar 2.4: Proses Pembelajaran
(Photo: Bening Putri, 2014)

3. Evaluasi



Gambar 3.1: Evaluasi Hasil
(Photo: Thoriq Mahaban, 2014)



Gambar 3.2: Evaluasi Hasil
(Photo: Thoriq Mahaban, 2014)

4. Pengambilan Nilai



Gambar 4.1: Pengambilan Nilai
(Photo: Bening Putri, 2014)



Gambar 4.2: Pengambilan Nilai
(Photo: Bening Putri, 2014)

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) 1

Sekolah : SMP N 2 Wates

Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Tari

Kelas / Semester : VII / 2

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Karakter siswa yang diharapkan : Kreatif , demokratis, kerja keras, disiplin, toleransi.

A. Standar Kompetensi : Mengapresiasikan Karya Seni Tari

B. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi tari Lancang Kuning

C. Indikator :

1. Pengertian tari Lancang Kuning
2. Tema tari lancang Kuning
3. Karakter gerak yang terdapat pada tari Lancang Kuning

D. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu :

- Menjelaskan pengertian Lancang Kuning
- Menjelaskan tema tari Lancang kuning
- Menjelaskan karakter gerak yang terdapat dalam tari Lancang kuning

E. Materi Pembelajaran

Tari Lancang Kuning

F. Metode Pembelajaran

- a. Metode ceramah:
guru menjelaskan kepada siswa tentang yang dipelajari.
- b. Metode diskusi
guru membuat forum diskusi kepada siswa agar siswa bisa mandiri.
- c. Metode tanya jawab.
guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa, agar siswa bisa memahami pelajaran yang telah diajarkan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan	Keterangan	waktu
Pendahuluan	<p>Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>Mengecek kehadiran siswa.</p> <p>Apersepsi</p> <p>Penyampaian informasi tentang kkm, SK dan KD.</p>	5 menit
Inti	<p>a. Eksplorasi</p> <p>- Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang akan dicapai.</p>	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila kurang memahami materi. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendampingi siswa pada saat berdiskusi. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penguatan terhadap materi pelajaran - Guru memberi penghargaan pada siswa yang dapat menjawab semua soal dengan benar 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu berikutnya. - Guru meninggalkan ruangan tepat waktu disertai ucapan salam penutup 	5 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : white board, spidol dan penghapus

2. Sumber belajar :

a. Buku Referensi.

* Kusnadi. 2009. Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP.

* Tim abdi guru. 2007. Seni Budaya SMP kelas VII. Jakarta :
Erlangga

b. Guru/model

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes tulis

2. Bentuk Instrumen : Tes Uraian

3. Bentuk penilaian : Nilai individu

4. Format Penilaian

No.	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Bobot Soal	Nilai Tiap Soal
1		10	2	20
2		10	2	20
3		10	2	20
4		10	2	20
5		10	2	20

			10	100
--	--	--	----	-----

Keterangan :

1 – 2 = sangat kurang

3 – 4 = kurang

5 – 6 = cukup

7 – 8 = baik

9 – 10 = sangat baik

5. Kriteria Keberhasilan :

Dikatakan berhasil jika siswa dapat menyelesaikan tugas / menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

$$NA = (\text{jumlah yang diperoleh} / \text{jumlah mak}) \times 100$$

Kulon Progo, April 2014

Mengetahui

Mahasiswa

Guru/Kolaborator

Sri Purwanti
Nip197406022006042034

Rahmat Hidayat
Nim10209249005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) 2

Sekolah	: SMP N 2 Wates
Mata Pelajaran	: Seni Budaya/ Seni Tari
Kelas/ Semester	: VIII/ 2
Pertemuan	: Kedua
Alokasi/ Waktu	: 2 x40 menit

Karakter siswa yang diharapkan :kreatif, demokratis, kerja keras, dan toleransi

A. **Standar Kompetensi** : Mengekspresikan Karya Seni Tari

B. **Kompetensi Dasar** : Memperagakan Tari Lancang Kuning

C. **Indikator** :

1. Menghafalkan gerak bagian awal dari tari Lancang Kuning
2. Memperagakan gerak bagian awal dari tari Lancang kuning berdasarkan karakter gerak
3. Menampilkan bagian awal dari tari Lancang Kuning

D. Tujuan

1. Setelah menerima materi dari guru, siswa dapat memperagakan gerak *ragam satu* dengan teknik dan hitungannya
2. Setelah menerima materi dari guru , siswa dapat memperagakan gerak *ragam dua* dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Tari Lancang Kuning

F. Metode

Menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas

G. Langkah- Langkah

Kegiatan	Keterangan	waktu
Pendahuluan	a) memberi salam, b) berdoa, c) Guru mengecek kehadiran siswa satu per satu (presensi) d) Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa berdiskusi tentang materi yang akan di sampaikan Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	5 menit
Inti	a) Eksplorasi Dalam Kegiatan Eksplorasi, Guru: <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk menyaksikan video tari sebagai materi yang akan di sampaikan. Siswa diminta berbaris selang-seling (zig zag), agar lebih jelas dalam memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan materi Guru Mendemonstrasikan gerak-gerak Tari Lancang Kuning dari ragam 1 sampai ragam 2 Guru Membagi siswa menjadi 5 kelompok Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai gerakan yang sulit untuk dilakukan 	30 menit

	<p>b) Elaborasi</p> <p>Dalam Kegiatan Elaborasi, Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing siswa wajib menghafalkan urutan gerak ragam 1 dan 2 dengan cara mendiskusikan gerak-gerak tersebut bersama teman kelompoknya • Masing-masing kelompok menampilkan bagian awal dari Tari Lancang Kuning di depan kelas dengan percaya diri. • Siswa atau Kelompok yang lain menyaksikan dan memperhatikan penampilan dari kelompok yang sedang mempresentasikan gerak bagian awal dari Tari Lancang Kuning • Guru mendampingi dan menjadi fasilitator di depan kelas. <p>c) Konfirmasi</p> <p>Dalam Kegiatan Konfirmasi, Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap materi maupun proses pembelajaran pada siswa. • Guru memberi tanggapan kepada masing-masing kelompok se usai menampilkan gerak bagian awal dari Tari Lancang Kuning di depan kelas. • Guru menyarankan kepada siswa agar sering mengulang-ulang materi supaya lebih hafal. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan sekilas gerak yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi gerak secara keseluruhan terhadap siswa supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam melakukan geraknya • Memberikan tugas untuk menghafalkan materi • Mengucapkan salam penutup 	
--	--	--

H. Sumber belajar

- Video tari Lancang kuning

I. Media Pembelajaran

- Guru

J. Evaluasi dan Penilaian

I. Evaluasi

1. Teknik : tes praktek
2. Bentuk tes : tes uji kerja
3. Instrumen :

Menampilkan tari Lancang Kuning bagian awal sesuai dengan teknik

- 1 Menampilkan tari Lancang Kuning bagian awal sesuai dengan hafalan
- 2 Menampilkan tari Lancang Kuning bagian awal dengan penuh percaya diri
- 3 Menampilkan tari Lancang Kuning bagian awal sesuai dengan ketepatan iramanya

II. Lembar Penilaian

No	Aspek Yang di Nilai	Kriteria				
		1	2	3	4	5
a.	Tekhnik gerak					
b.	Hafalan gerak/ Percaya Diri					
c.	Ketepatan iringan					
d.	Ekspresi					

Keterangan:

1 : Sangat Kurang : 55-65

2 : Kurang : 66-75

3 : Cukup : 76-85

4: Baik : 86-95

5 : Sangat Baik : 96-100

Skor perolehan

NA: _____ **x 100**

Skor Max

Kulon Progo, Mei 2014

Mengetahui
Guru/Kolabolator

Mahasiswa

Sri Purwanti
Nip197406022006042034

Rahmat Hidayat
Nim10209249005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) 3

SEKOLAH : SMP N 2 WATES

MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA/SENI TARI

KELAS/SEMESTER : VIII/ 2

PERTEMUAN : KETIGA

ALOKASI WAKTU : 2X40 MENIT

Karakter siswa yang diharapkan: 1. Kreatif, demokratis, kerja keras, disiplin, dan toleransi.

K. Standar Kompetensi : Mengekspresikan Karya Seni Tari

L. Kompetensi Dasar : Memperagakan tari Lancang kuning

M. Indikator :

4. Menghafalkan gerak bagian kedua tari Lancang kuning
5. Memperagakan gerak ragam 3 dan 4 tari Lancang kuning

6. Menampilkan bagian awal sampai akhir tari Lanceng kuning.

N. Tujuan

3. Setelah menerima materi dari guru, siswa dapat memperagakan gerak ragam ketiga dengan teknik dan hitungannya,
4. Setelah menerima materi dari guru, siswa dapat memperagakan gerak ragam keempat dengan benar

O. Materi Pembelajaran

Tari Lancang kuning

P. Metode

Menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas

Q. Langkah- Langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Keterangan	waktu
Pendahuluan	e) memberi salam, f) berdoa, g) Guru mengecek kehadiran siswa satu per satu (presensi) h) Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa berdiskusi tentang materi yang akan di sampaikan Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa 	5 menit

Inti	<p>d) Eksplorasi</p> <p>Dalam Kegiatan Eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk menyaksikan video tari sebagai materi yang akan di sampaikan. • Siswa diminta berbaris selang-seling (zig zag), agar lebih jelas dalam memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan materi • Guru Mendemonstrasikan gerak-gerak tari Lancang Kuning dari ragam 3 sampai ragam 4 • Guru Membagi siswa menjadi 5 kelompok • Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai gerakan yang sulit untuk dilakukan <p>e) Elaborasi</p> <p>Dalam Kegiatan Elaborasi, guru:</p>	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing siswa wajib menghafalkan urutan gerak ragam 3 dan 4 dengan cara mendiskusikan gerak-gerak tersebut bersama teman kelompoknya • Masing-masing kelompok menampilkan bagian kedua dari tari Lancang Kuning di depan kelas dengan percaya diri. • Siswa atau Kelompok yang lain menyaksikan dan memperhatikan penampilan dari kelompok yang sedang mempresentasikan gerak bagian kedua dari tari Lancang kuning • Guru mendampingi dan menjadi fasilitator di depan kelas. <p>f) Konfirmasi</p> <p>Dalam Kegiatan Konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap materi maupun proses pembelajaran pada siswa. • Guru menyarankan kepada siswa agar sering mengulang-ulang materi supaya lebih hafal. 	
--	--	--

Penutup	<p>Guru memberikan evaluasi gerak secara keseluruhan terhadap siswa supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam melakukan gerakanya</p> <p>Memberikan tugas untuk menghafalkan materi</p> <p>Mengucapkan salam penutup</p>	5 menit
---------	--	---------

R. Sumber belajar

Video tari Lancang kuning

S. Media Pembelajaran

Guru

T. Evaluasi dan Penilaian

III. Evaluasi

1. Teknik : tes praktek
2. Bentuk tes : tes uji kerja
3. Instrumen :

Menampilkan tari Lancang kuning bagian awal sesuai dengan teknik

- 4 Menampilkan tari Lancang kuning bagian kedua sesuai dengan hafalan

- 5 Menampilkan tari Lancang kuning bagian kedua dengan penuh percaya diri
- 6 Menampilkan tari Lancang kuning bagian kedua sesuai dengan ketepatan iramanya

IV. Lembar Penilaian

No	Aspek Yang di Nilai	Kriteria				
		1	2	3	4	5
a.	Tekhnik gerak					
b.	Hafalan gerak/ Percaya Diri					
c.	Ketepatan iringan					
d.	Ekspresi					

Keterangan:

1 : Sangat Kurang : 55-65

2 : Kurang : 66-75

3 : Cukup : 76-85

4: Baik : 86-95

5 : Sangat Baik : 96-100

Skor perolehan

NA: _____ x 100

Skor Max

Mengetahui
Guru/Kolabolator

Kulon Progo, Mei 2014
Mahasiswa

Sri Purwanti
Nip197406022006042034

Rahmat Hidayat
Nim10209249005



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 WATES
Alamat: Bendungan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Kode Pos 55611
No Telp 0274773538

SURAT KETERANGAN


Nomor : 422 / 95 / 2014

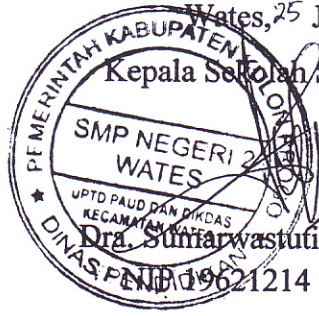
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wates, menerangkan bahwa:

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 10209249005
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : FBS
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 2 Wates pada tanggal 5 April 2014 – 24 Mei 2014 dalam rangka pengambilan data untuk Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **“Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wates Kulon Progo dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw”** dengan guru pembimbing Ibu Purwanti, S.Sn.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 25 Juni 2014
Kepala Sekolah SMPN 2 Wates

Dra. Sumartawastuti Rahayu, M.Pd
NIP. 19621214 198502 2 001





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU,
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00306/III/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/772/3/2014, TANGGAL:27 MARET 2014, PERIHAL:IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan. Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

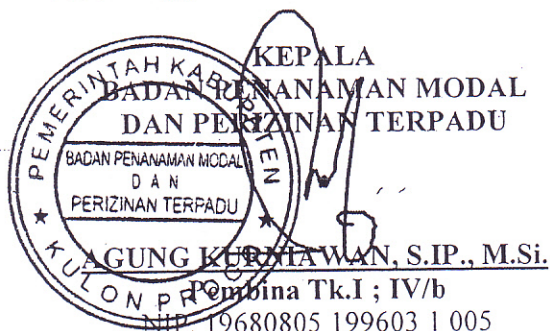
Diizinkan kepada : **RAHMAT HIDAYAT**
NIM / NIP : **10209249005**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENINGKATAN MINAT TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 WATES KULON PROGO MELALUI COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW**

Lokasi : **SMPN 2 WATES KULON PROGO**

Waktu : **27 Maret 2014 s/d 27 Juni 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **28 Maret 2014**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Wates
6. Kepala Sekolah SMPN 2 Wates Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/II/772/3/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **0370/UN.34.12/DT/III/2014**
Tanggal : **26 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RAHMAT HIDAYAT** NIP/NIM : **10209249005**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI TARI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN MINAT TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 WATES KULON PROGO MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **27 MARET 2014 s.d 27 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **27 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendra Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SIEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN